

**PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU
PENYIMPANGAN NILAI MORAL REMAJA**

SKRIPSI

Oleh

**RIZAL NURHIDAYAT
NPM 1913032031**



**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU PENYIMPANGAN NILAI MORAL REMAJA

Oleh

Rizal Nurhidayat

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap perilaku penyimpangan nilai moral remaja. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan kuantitatif *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja usia Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Pagelaran, dengan sampel penelitian berjumlah 32 responden. Teknik perhitungan data menggunakan bantuan SPSS versi 25.

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian hipotesis yang telah peneliti lakukan mengenai pengaruh teman sebaya terhadap perilaku penyimpangan nilai moral remaja usia Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Pagelaran, diketahui bahwasannya terdapat pengaruh antara teman sebaya (Variabel X) terhadap perilaku penyimpangan nilai moral (Variabel Y), hal ini dapat dilihat dari hasil uji analisis regresi linier sederhana (X -Y) dengan hasil persentase sebesar 48% yang menunjukkan besarnya pengaruh teman sebaya (variabel X) terhadap perilaku penyimpangan nilai moral remaja (variabel Y) dan 52% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar lingkungan teman sebaya seperti diri sendiri, pacar, bahkan keluarga, dengan begitu dapat dikatakan bahwasanya teman sebaya sangat memberikan pengaruh terhadap perilaku penyimpangan nilai remaja usia Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Pagelaran.

Kata Kunci : Remaja, Teman sebaya, Perilaku penyimpangan nilai moral

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF PEERS ON ADOLESCENT MORAL VALUES BEHAVIOR

By

Rizal Nurhidayat

This study aims to determine the influence of peers on the behavior of adolescents' moral values deviation. The research method used in this research is descriptive analytic with cross sectional quantitative approach. The population in this study were high school aged youth in Pagelaran District, with a sample of 32 respondents. The data calculation technique uses SPSS version 25.

Based on the results of calculations and hypothesis testing that researchers have done regarding the influence of peers on the behavior of deviating moral values in high school aged adolescents in Pagelaran District, it is known that there is influence between peers (Variable X) on deviating behavior of moral values (Variable Y), p. This can be seen from the results of a simple linear regression analysis test (X- Y) with a percentage of 48% which shows the magnitude of the influence of peers (variable X) on the deviant behavior of adolescent moral values (variable Y) and the remaining 52% is influenced by other factors outside the environment of friends peers such as yourself, girlfriends, even family, so it can be said that peers greatly influence the deviating behavior of high school aged adolescents in Pagelaran District.

Keywords: Teenager, Peers, Behavioral deviance of moral values

**PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU
PENYIMPANGAN NILAI MORAL REMAJA**

Oleh

Rizal Nurhidayat

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU PENYIMPANGAN NILAI MORAL REMAJA**

Nama Mahasiswa : **Rizal Nurhidayat**

NPM : **1913032031**

Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

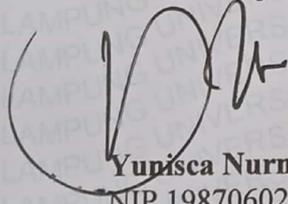
Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

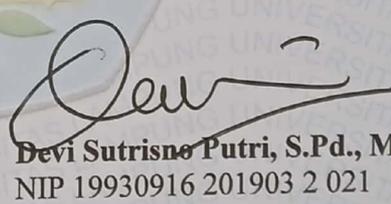
1. **Komisi Pembimbing**

Pembimbing I,



Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

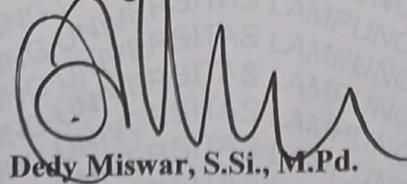
Pembimbing II,



Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd.
NIP 19930916 201903 2 021

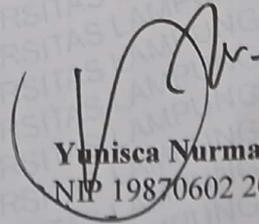
2. **Mengetahui**

Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial



Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003

Ketua Program Studi
Pendidikan PKn

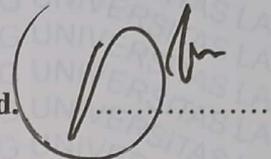


Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

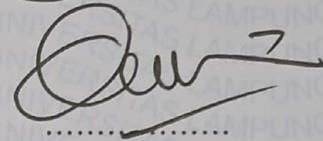
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

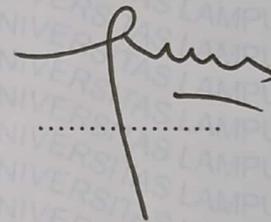
Ketua : Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.



Sekretaris : Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd.



Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Berchah Pitoewas, M.H



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 02 Mei 2023

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, adalah:

Nama : Rizal Nurhidayat
NPM : 1913032031
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Jln. Proklamasi Pamenang, RT 001 RW 001 Pekon Pamenang
Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar lampung, 15 Mei 2023



Rizal Nurhidayat

NPM 1913032031

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Pekon Pamenang, pada tanggal 27 November 1999. Anak kedua dari tiga bersaudara buah cinta kasih dari pasangan Bapak Girindra dan Ibu Yusro Linda Wati. Penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 2 Pagelaran pada tahun 2013, kemudian Madrasah Tsanawiyah Swasta Satu Atap Pamenang (MTS Negeri 1 Pringsewu Lokal Pamenang) pada tahun 2015, dan Sekolah Menengah Atas Swasta PGRI Pagelaran pada tahun 2018.

Pada tahun 2018 penulis tidak langsung melanjutkan pendidikan tingkat Perguruan Tinggi karena tidak lolos tes seleksi masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN dan SNMPTN), dan pada tahun 2019 penulis mengikuti seleksi bersama masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN), penulis diterima pada Perguruan Tinggi Negeri yang ada di Provinsi Lampung dan tercatat sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis semasa kuliah pernah mengikuti organisasi tingkat Universitas sebagai Anggota Pramuka Universitas Lampung pada tahun 2019, namun karena faktor kesehatan penulis keluar. Pada tahun 2019 penulis mengikuti organisasi tingkat Fakultas sebagai Brigda BEM FKIP Dinas Pendidikan, Baramuda Himapis Bidang Sosial, dan Anggota Fordika PPKn periode 2019/2020 Divisi Sosial .

Pada tahun 2020 penulis menjadi Staff Sekretaris Kabinet BEM Universitas Lampung, Staff Dinas Sosial BEM FKIP Universitas Lampung, dan Kepala Bidang Kerohanian Himapis. Pada tahun 2021 penulis mengikuti dan menjadi Finalis dalam Pemilihan Duta Generasi Berencana Universitas Lampung serta menjadi Anggota Muda Bidang Finansial PIK R RAYA (Pusat Informasi dan Konseling Remaja Universitas Lampung. Pada tahun yang sama juga penulis menjadi Kepala Bidang Pengembangan Organisasi dan Keanggotaan (BPOK) Himapis dan menjadi Staff Divisi Minat dan Bakat Fordika PPKn (pada tahun 2021 dan 2022).

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Sinarwaya Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu serta melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di Sekolah Dasar Negeri 1 Sinarwaya pada Bulan Januari sampai Bulan Februari 2022, dan penulis melaksanakan Kunjungan Kerja Ilmiah (KKI) dengan tujuan Yogyakarta-Bandung-Jakarta pada Bulan Desember 2022.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap Alhamdulillah, saya ucapkan syukur kehadiran ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya saya persembahkan karya ini sebagai bukti dan sayangnya saya kepada :

"Kedua orang tuaku tercinta, Ayah Girindra dan Mama Yusro Linda Wati yang telah membesarkanku dengan penuh cinta dan kasih sayang yang murni dan tulus, serta begitu banyak membimbing, memberikan semangat, memberikan dukungan berupa materil, motivasi serta selalu mendoakanku pada setiap sujudmu demi kesuksesanku. Tak lupa juga kepada Abangku Rudi Khusairin dan Adikku Rido Alamsyah yang memberikan motivasi, memberikan dukungan berupa materil dan mendoakanku"

Serta

Almamaterku tercinta Universitas Lampung

MOTTO

*“Jangan pernah merasa bahwa kamu tidak bisa melakukannya, tapi
percayalah bahwa kamu bisa melakukannya. Dream it, wish it, and do it”
(Rizal Nurhidayat)*

SANWACANA

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran ALLAH SWT., yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Penyimpangan Nilai Moral Remaja". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan yang datang baik dari luar maupun dari dalam diri penulis. Berkat bimbingan, saran, motivasi dan bantuan baik moril maupun spiritual serta arahan dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M. Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Riswandi, M. Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademi dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Albet Maydiantoro, S. Pd., M. Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Bapak Hermi Yanzi, S. Pd., M. Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
5. Bapak Dedy Miswar, S. Si., M. Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;

6. Ibu Yunisca Nuralisa, S. Pd., M. Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung; serta selaku Pembimbing Akademik (PA) dan sebagai Pembimbing I. Terimakasih atas kesempatan, waktu, tenaga, motivasi, bimbingan, perhatian, dan segala ilmu serta arahan dalam penyelesaian skripsi ini;
7. Ibu Devi Sutrisno Putri, S. Pd., M. Pd., selaku Pembimbing II. Terimakasih atas bimbingan, motivasi, ilmu, waktu, tenaga, arahan, serta perhatiannya dalam penyelesaian skripsi ini;
8. Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M. H., selaku Pembahas I. Terimakasih atas saran dan masukannya selama ini;
9. Bapak Abdul Halim, S. Pd., M. Pd., selaku Pembahas II. Terimakasih atas saran dan masukannya selama ini;
10. Bapak dan Ibu Dosen Progran Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terimakasih atas segala ilmu yang telah diberikan, saran, motivasi, serta segala bantuan yang diberikan;
11. Staf Program Studi PPKn Universitas Lampung yang telah membantu penulis selama mengadakan penelitian;
12. Bapak dan Ibu Guru serta Staf TU dan peserta didik SMA PGRI Pagelaran, SMA 17 Pagelaran, dan SMA Yadika Pagelaran.
13. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta, Ayah Girindra dan Mama Yusro Linda Wati. Terimakasih atas ketulusan, keikhlasan, kasih sayang dan kesabaran yang diberikan kepadaku, terimakasih telah mengajarkanku untuk selalu berbuat baik dan tulus dalam menjalani kehidupan, terimakasih telah merawatku dengan penuh kasih sayang dan selalu memberikan motivasi serta finansial yang tidak akan pernah terbayarkan. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan nikmat sehat dan senantiasa menjaga kalian (malaikatku) dalam rahmat, keimanan, dan ketaqwaan;
14. Terimakasih untuk Abang dan adikku, Rudi Khusairin dan Rido Alamsyah. Terimakasih Abang yang selalu antar jemput selama kuliah dari semester 1,

memberikan motivasi, semangat, nasehat, dan mendukungku dalam bantuan moral dan finansial. Terimakasih juga adikku yang selalu jemput aku ketika pulang kuliah (bimbingan) sebelum kost, dan mendukungku dalam bantuan moral dan finansial, Aku sayang kalian;

15. Terimakasih juga untuk diriku yang sudah kuat, aku bangga pada diriku dari Mahasiswa Baru berangkat pukul 5 pagi, tapi tidak sedikitpun kamu menyerah. Terimakasih sudah kuat selama ini. Kamu harus lebih kuat lagi untuk mencapai cita-citamu dan mengangkat derajat keluargamu.
16. Terimakasih untuk adik sepupuku Nelly Agustin, yang sudah menemaniku ketika penelitian pendahuluan dan memberikan tumpangan ketika aku mengajar di SMA PGRI Pagelaran;
17. Terimakasih untuk keluarga besar Mamaku (Uwa Masnah, Uwa Hasan, Ibung Yuliana, Om Falah, Ibung Ainun, Om Giono, Ibung Yati, Om Maman, Om Herni, Inik Lina, Om Udin, Inik Wiwin, Almh. Ibung Heliana, dan Om Sukri) terimakasih atas bantuannya selama ini baik dalam bentuk finansial maupun bentuk lainnya. Terimakasih Juga untuk keluarga besar Ayahku (Uwa Sugiyah, Uwa Sumino, Bude Sumiah, Pakde Parijo, Bibi Sukinah, Paman Ji, Bibi Suniah, Om Isnen, Bibi Sulasmi, Om Hasan, Om Supriadi, Bibi Asih).
18. Terimakasih juga untuk sepupuku Kak Helna, Kak Leny, Kak Dewi, Abang Rival, Kak Iyam, A' Nana, Nizam, Habib, Ita, Rio, Almh. Riska (keluarga Mama) terimakasih untuk kasih sayang kalian, tingkah laku kalian, bantuan kalian untuk memotivasi, memberi semangat, mengajari banyak hal. Terimakasih juga untuk Mas Iwan, Mas Guntur, Mas Agus, Mas Okta, Mas Sunar, Mas Hendra, Mas Poni, Mas Yayan, Sahrul, Bagas, Dimas, Mas Beni, Mba Mita, Ulin, Yusron, Neli dan Noval, terimakasih sudah menjadi sepupu yang mengajarkan diriku ini tentang banyak hal.
19. Terimakasih untuk sahabatku di Desa, Neli Pratiwi dan Allan Aldiansyah, yang sudah menemaniku ketika penelitian pendahuluan, bahkan menemaniku sampai melakukan penelitian;
20. Terimakasih untuk sahabat-sahabatku dikampus, sahabat dari zaman perkuliahan pertama sebagai mahasiswa baru, Afsarianti Nurhikmah dan Ayu Sofiana yang selalu memberikan kebaikannya dengan tulus, mengingatkan

dalam kebaikan, suka duka bersama, terimakasih untuk semangat, dukungan, dan bantuan kalian. Sahabatku Ahmad Yusuf, terimakasih atas segala bantuan, dan terimakasih waktu zaman mahasiswa baru yang sudah memberikan tumpangnya untukku menginap di kosan dan selalu berangkat bersama pagi-pagi buta ketika mata kuliah pramuka. Terimakasih juga untuk sahabatku Kukuh Bagus Wijanarko, Genta Gumara, Muhammad Arief Satria Wibowo yang sering dikira kembaranku, dan Muhammad Alief Fadillah, ketika aku sudah kost dan tidak ada kendaraan kalian selalu memberikan tumpangan ketika akan kemana-mana, yang selalu kumpul di kosan Kukuh dan Arief, terimakasih selalu memberikan kebaikannya dengan tulus, saling mendukung, dan mengingatkan dalam kebaikan. Terimakasih untuk semangat, dukungan, dan bantuan dalam suka, dan dukanya selama ini;

21. Terimakasih untuk sahabat per-Pembimbing Akademikan, Kukuh Bagus Wijanarko, Murni Sari Dewi, Inayah Fitri, dan Novia Ristiani, terimakasih untuk dukungannya selama ini, terimakasih atas kebersamaannya dari mahasiswa baru sampai sekarang serta kebersamaan ketika bimbingan judul;
22. Terimakasih juga untuk Sinta Permata Dewi dan Riska Septiana yang selalu memberikan motivasi, dan membantuku dalam penyelesaian skripsi, yang selalu mengajarku ketika aku kurang paham dalam pengerjaan skripsi ini. Terimakasih juga Lusiana, Novia Ristiani, dan Zahra Asyfa Fadya Putri, dan Laili Fauziah yang selalu memberikan hiburan ketika menunggu dosen di lorong Program Studi dengan tingkah lucu kalian;
23. Terimakasih juga untuk sahabatku yang kenal dari BEM FKIP Unila, Primatama Fil Ardhi Hanif dan Mauliy Zein Bunaya. Terimakasih untuk segalanya, terimakasih khususnya Prima yang sudah membiarkan aku menginap dirumahnya dan rumah saudaranya selama kegiatan BEM, bikin KTM, dan kegiatan lainnya, terimakasih banyak untuk kalian berdua Prima dan Mauliy, yang sudah mau berteman denganku;
24. Terimakasih juga untuk teman-teman KKN dan PLP ku, Nadia (Pendidikan Penjas), Wanda (Pendidikan Sejarah), Vincent (Pendidikan Seni Musik), Ghaisani (Pendidikan Biologi), Ivan (Pendidikan Kimia), Yanto (Pendidikan

Geografi), Mentari (Pendidikan Geografi), dan Arisma (Pendidikan Ekonomi) terimakasih untuk kebersamaannya selama 40 hari di Pekon Sinarwaya.

25. Terimakasih untuk kakak tingkat PPKn angkatan 2017 dan 2018 serta teman-teman PPKn angkatan 2020, 2021, dan 2022, untuk kebaikan, ilmu, pengalaman, kesempatan, dan bantuannya selama ini. Terimakasih khususnya Kak Kartika Hanif Nabila atas bantuannya dalam penyelesaian skripsi ini, maaf kalau misalnya banyak nanya kak;
26. Terkhusus teman-teman PPKn 2020 (Arif, Redo, Putu, Dani, Rifki, Iswa, Shofi, Gebby, Yunita, Realiza, Ade, Kezia, Anggitha, Cia, Eva, Rahman, Irvan, Radit dan yang lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu) yang sudah membantu dalam tugas ketika menjadi panitia dalam kegiatan Fordika baik Olimpiade, maupun Sikrab. Yang selalu saya repotin untuk membantu dalam melaksanakan kegiatan tersebut.
27. Terkhusus teman-teman Program Studi PPKn angkatan 2019 tercinta, terimakasih untuk kebersamaannya selama ini. Suka duka kita bersama saat menuntut ilmu untuk masa depan dan tentunya untuk mendapat ridho dari Tuhan Yang Maha Esa;
28. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga penulisan ini dapat terselesaikan. Semoga ketulusan bapak, ibu, serta rekan-rekan mendapatkan pahala dari Tuhan Yang Maha Esa;

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan penyajiannya. Akhirnya penulis berharap semoga dengan kesederhanaannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 15 Mei 2023

Penulis

Rizal Nurhidayat

NPM. 1913032031

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Penyimpangan Nilai Moral Remaja” yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga Allah selalu memberkahi langkah kita dan memberikan kesuksesan di masa mendatang dan semoga proposal skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 15 Mei 2023

Penulis,

Rizal Nurhidayat

NPM. 1913032031

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
HALAMAN JUDUL	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
LEMBAR PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
PERSEMBAHAN	x
MOTTO	xi
SANWACANA	xii
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxiii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Pembatasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Kegunaan Penelitian.....	8
1.7 Ruang Lingkup Penelitian.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Deskripsi Teoritis	10
1. Tinjauan Tentang Interaksi Sosial.....	10
2. Tinjauan Tentang Teman Sebaya.....	16
3. Tinjauan Tentang Perilaku Penyimpangan Nilai Moral.....	26
4. Tinjauan Tentang Remaja	33

2.2 Kajian Penelitian Relevan	37
2.3 Kerangka Berpikir	39
2.4 Hipotesis.....	40
III. METODE PENELITIAN	41
3.1 Jenis Penelitian.....	41
3.2 Populasi dan Sampel	41
1. Populasi	41
2. Sampel.....	42
3.3 Variabel Penelitian	43
1. Variabel Bebas (diberi simbol X)	43
2. Variabel Terikat (diberi simbol Y).....	44
3.4 Definisi Konseptual dan Operasional.....	44
1. Definisi Konseptual.....	44
2. Definisi Operasional.....	45
3.5 Rencana Pengukuran Variabel	46
3.6 Teknik Pengumpulan Data	47
1. Teknik Pokok	47
2. Teknik Penunjang.....	48
3.7 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen	48
1. Uji Validitas	48
2. Uji Reliabilitas	49
3.8 Teknik Analisis Data.....	50
1. Analisis Distribusi Frekuensi	50
2. Uji Prasyarat Analisis.....	52
3.9 Uji Hipotesis	53
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
4.1 Langkah-Langkah Penelitian	55
1. Persiapan Pengajuan Judul.....	55
2. Penelitian Pendahuluan	55
3. Pengajuan Rencana Penelitian	56
4. Penyusunan Alat Pengumpulan Data	56
5. Pelaksanaan Uji Coba Penelitian	57
4.2 Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian	57
1. Profil Sekolah.....	57
2. Identitas Sekolah	59
3. Sarana dan Prasarana Sekolah.....	60
4.3 Deskripsi Data Uji Coba Instrumen	60
1. Uji Validitas	61
2. Uji Reliabilitas	63
4.4 Deskripsi Data Penelitian	65
1. Pengumpulan Data	65
2. Penyajian Data	66
3. Uji Prasyarat.....	90
4.5 Uji Hipotesis	92
1. Uji Regresi Linier Sederhana	92
4.6 Pembahasan Hasil Penelitian	93

1. Interaksi Teman Sebaya (Variabel X).....	94
2. Perilaku Penyimpangan Nilai Moral (Variabel Y)	105
3. Pengaruh Teman Sebaya (Variabel X) terhadap Perilaku Penyimpangan Nilai Moral (Variabel Y)	112
V. KESIMPULAN DAN SARAN	115
5.1 Kesimpulan	115
5.2 Saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN.....	121

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Populasi Remaja usia Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Pagelaran.....	42
3.2 Jumlah Sampel Penelitian	43
3.3 Indeks Koefisien Reliabilitas	49
4.1 Identitas Sekolah.....	59
4.2 Sarana dan Prasarana Sekolah.....	60
4.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X Oleh Sepuluh Responden diluar Sampel Menggunakan Bantuan <i>SPSS 25</i>	61
4.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y Oleh Sepuluh Responden diluar Sampel Menggunakan Bantuan <i>SPSS 25</i>	62
4.5 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel X Oleh Sepuluh Responden diluar Sampel Menggunakan Bantuan <i>SPSS 25</i>	64
4.6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Y Oleh Sepuluh Responden diluar Sampel Menggunakan Bantuan <i>SPSS 25</i>	64
4.7 Distribusi Frekuensi Indikator Kepribadian Seseorang	67
4.8 Hasil Analisis Indikator Kepribadian Seseorang dengan Bantuan <i>SPSS 25</i>	69
4.9 Distribusi Frekuensi Indikator Kebiasaan Meniru	70
4.10 Hasil Analisis Indikator Kebiasaan Meniru dengan Bantuan <i>SPSS 25</i>	72
4.11 Distribusi Frekuensi Indikator Interaksi dengan Orang Tua.....	73
4.12 Hasil Analisis Indikator Interaksi dengan Orang Tua dengan Bantuan <i>SPSS</i> <i>25</i>	75
4.13 Distribusi Frekuensi Akumulasi Teman Sebaya (Variabel X).....	76
4.14 Hasil Analisis Akumulasi Teman Sebaya (Variabel X) dengan Bantuan <i>SPSS</i> <i>25</i>	78
4.15 Distribusi Frekuensi Indikator Pacaran tidak Sehat	79
4.16 Hasil Analisis Pacaran tidak Sehat dengan Bantuan <i>SPSS 25</i>	81
4.17 Distribusi Frekuensi Indikator Membolos	82
4.18 Hasil Analisis Indikator Membolos dengan Bantuan <i>SPSS 25</i>	84
4.19 Distribusi Frekuensi Indikator Mengakses tontonan Dewasa	85
4.20 Hasil Analisis Indikator Mengakses tontonan Dewasa dengan Bantuan <i>SPSS</i> <i>25</i>	87
4.21 Distribusi Frekuensi Akumulasi Perilaku Penyimpangan Nilai Moral (Variabel Y)	88
4.22 Hasil Analisis Akumulasi Perilaku Penyimpangan Nilai Moral (Variabel Y) dengan Bantuan <i>SPSS 25</i>	90
4.23 Hasil Uji Normalitas Data Penelitian dengan Bantuan <i>SPSS 25</i>	90
4.24 Hasil Uji Linieritas Data Penelitian dengan Bantuan <i>SPSS 25</i>	91
4.25 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana dengan Bantuan <i>SPSS 25</i>	92

4.26 <i>Coefficients</i> Uji Regresi Linier Sederhana dengan Bantuan <i>SPSS 25</i>	93
4.27 Hasil Perhitungan R_{square} dengan Bantuan <i>SPSS 25</i>	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir	40
4.1 Distribusi Frekuensi Indikator Kepribadian Seseorang	68
4.2 Distribusi Frekuensi Indikator Kebiasaan Meniru	71
4.3 Distribusi Frekuensi Indikator Interaksi dengan Orang Tua.....	74
4.4 Distribusi Frekuensi Akumulasi Teman Sebaya (Variabel X).....	77
4.5 Distribusi Frekuensi Indikator Pacaran tidak Sehat	80
4.6 Distribusi Frekuensi Indikator Membolos	83
4.7 Distribusi Frekuensi Indikator Mengakses Tontonan Dewasa.....	86
4.8 Distribusi Frekuensi Akumulasi Perilaku Penyimpangan Nilai Moral (Variabel Y)	89

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa transisi, yang artinya masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan dalam aspek fisiologis, psikologis, kognitif, dan psikososial. Hurlock (2005) menyatakan bahwa rentangan usia remaja antara 13-18 tahun. Lain halnya dengan *WHO* yang menetapkan batas usia 10-20 tahun sebagai batasan usia remaja. Pada masa transisi ini remaja merasakan keraguan akan peran yang harus dilakukan. Hal ini membuat remaja mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai, dan sifat yang sesuai dengan dirinya (Hurlock, 2005).

Pertumbuhan di masa remaja merupakan pertumbuhan yang penuh dengan problema dan tantangan-tantangan yang harus dihadapi, apalagi di zaman perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi saat ini tidak hanya berpengaruh pada teknologi dan komunikasi saja, akan tetapi juga berpengaruh terhadap hubungan antara manusia, seperti hubungan sosial yang terjadi pada seseorang di lingkungan sekitar. Hal tersebut juga berpengaruh terhadap hubungan sosial remaja.

Pada masa remaja, khususnya remaja sekolah menengah atas tidak sedikit yang mengalami kegoncangan yang menyebabkan munculnya sikap emosional dan sikap keingintahuan tinggi yang belum stabil, sehingga mudah melakukan pelanggaran atau penyimpangan terhadap nilai moral, baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah (masyarakat). Pada

masa remaja ini, seseorang sudah banyak bergaul dengan orang-orang diluar rumah, baik dengan lingkungan sekitar rumah, lingkungan sekolah, bahkan lingkungan teman sebaya.

Karakteristik remaja yang sedang dalam pencarian identitas ini rentan terhadap timbulnya permasalahan. Pada masa ini remaja memasuki masa yang penuh gejolak, masa yang penuh dengan pengenalan dan petualangan akan hal-hal yang baru sebagai bekal untuk masa depannya nanti. Rasa ingin tahu remaja kurang disertai pertimbangan rasional yang membuat remaja terkadang melakukan perilaku yang tidak sesuai norma atau perilaku yang menyimpang.

Hal tersebut merupakan sifat khas dari remaja yang memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, menyukai banyak tantangan dan petualangan, serta berani untuk menanggung resiko tanpa memikirkan akibatnya. Hal tersebut yang membuat remaja masih labil dan tidak bisa mengontrol diri. Salah satunya mereka tidak bisa mengontrol untuk tidak melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku.

Dalam pergaulan di masa remaja terdapat kebutuhan yang paling menonjol yaitu kebutuhan untuk dapat diterima bagi setiap individu yang merupakan suatu hal yang sangat mutlak bagi makhluk sosial. Setiap individu yang memasuki masa remaja akan dihadapkan pada permasalahan penyesuaian sosial, yang di antaranya adalah problematika pergaulan teman sebaya. Pembentukan sikap, tingkah laku, dan perilaku sosial remaja banyak di tentukan oleh pengaruh lingkungan ataupun teman-teman sebaya.

Remaja akan mengalami tumbuh kembang yang matang sesuai dengan usianya apabila mendapat dukungan dari lingkungan sekitar maupun lingkungan teman sebaya yang memberikan dampak positif, begitu juga sebaliknya apabila lingkungan sekitar maupun lingkungan teman sebaya memberikan dampak negatif atau buruk, maka remaja dapat mengalami hambatan dalam tumbuh kembangnya dan juga dapat mengakibatkan terjadinya demoralisasi pada remaja tersebut.

Nilai moral merupakan rangkaian nilai tentang macam-macam cara berperilaku sesuai dengan tempat tinggal masing-masing. Perilaku nilai moral sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, baik dengan lingkungan sekitar maupun dengan lingkungan teman sebaya demi mewujudkannya kehidupan yang selaras dengan aturan dan norma yang berlaku di dalam masyarakat.

Moral pada diri remaja saat ini semakin lama semakin menurun dan sangat memprihatinkan. Hal tersebut dapat kita lihat saat ini pergaulan para remaja yang cenderung bebas dan tidak mengindahkan lagi nilai atau norma yang berlaku dalam masyarakat. Hal tersebutlah yang sering kita sebut dengan degradasi nilai moral atau penyimpangan nilai moral.

Perilaku penyimpangan nilai moral tersebut disebabkan adanya perkembangan yang pesat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan berkembang pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi, mudahnya mengakses dan bertukar data pada era globalisasi saat ini sangat mengkhawatirkan apabila remaja tidak dapat memilah dan memilih. Hal tersebut dapat mengakibatkan nilai-nilai atau budaya dari luar yang negatif mudah masuk, sehingga bisa saja mempengaruhi pemikiran dan karakter remaja.

Arus globalisasi dapat menimbulkan kekhawatiran terhadap pengikisan jati diri hingga merosotnya penghayatan nilai moral, nilai keagamaan, nasionalisme, nilai sosial budaya bangsa. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya pergeseran yang cenderung mengabaikan nilai moral yang melekat pada masyarakat. Terjadinya degradasi nilai moral tersebar di beberapa kota besar di Indonesia. Lingkungan kota besar yang lebih modern menjadi tempat pertama tumbuhnya budaya luar di Indonesia. Namun, krisis moral terjadi tidak hanya di lingkungan kota besar saja, hal tersebut juga terjadi di perkotaan saja tetapi juga terjadi di lingkungan pedesaan seperti di Kecamatan Pagelaran.

Remaja zaman sekarang cenderung lebih bersikap bodo amat dalam melakukan penyimpangan nilai moral yang salah satu contohnya seperti bullying, pacaran tidak sehat, membolos, merokok di sekolah dan sebagainya. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian pendahuluan peneliti pada remaja usia SMA di Kecamatan Pagelaran, dimana remaja usia SMA di Kecamatan Pagelaran diduga melakukan penyimpangan nilai moral tersebut. Selain itu sebagaimana beberapa peserta didik yang diwawancarai oleh peneliti pada penelitian pendahuluan mereka mengatakan bahwa mereka pernah mengakses tontonan dewasa dari internet.

Gejala-gejala tersebut menunjukkan bahwa semua lapisan masyarakat, mulai dari kelompok elit, masyarakat biasa, remaja hingga anak-anak sedang mengalami krisis karakter. Sulton (2016) mengatakan bahwa berbagai bentuk perubahan perilaku tersebut akan menyebabkan maraknya berbagai tindakan a-moral di tengah-tengah masyarakat atau sering disebut demoralisasi.

Fenomena demoralisasi telah memicu terjadinya krisis karakter. Sidi (2014) memaparkan bahwa krisis karakter adalah hilangnya nilai-nilai/norma yang seharusnya dipegang teguh dalam kehidupan sehari-hari sehingga perilakunya menyimpang dari nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Krisis karakter tersebut berakar pada menurunnya kualitas moral bangsa akibat disorientasi nilai Pancasila, bergesernya nilai etika kehidupan berbangsa, mudarnya kesadaran terhadap nilai budaya bangsa, dan melemahnya kemandirian bangsa.

Selain data dari hasil wawancara pada saat penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, berbagai bentuk krisis karakter lain juga pernah terjadi di Indonesia seperti maraknya korupsi, kebohongan dan pembodohan publik, maraknya aksi pornografi, kriminalitas serta penggunaan dan peredaran NAPZA menunjukkan kualitas manusia Indonesia yang masih rendah. Hal tersebut tentu sangat berimbas pada moralitas masyarakat, terutama kalangan remaja. Padahal, masa remaja merupakan masa peralihan, masa yang sangat penting bagi pembentukan karakter remaja. Dengan maraknya fenomena

tersebut, bukan tidak mungkin perkembangan dan pembangunan karakter di usia remaja akan sangat terpengaruh, dan justru mengarah pada kemerosotan karakter.

Saat ini krisis karakter telah melanda lingkungan remaja. Hal tersebut ditandai dengan banyaknya tindakan remaja yang menyimpang dari nilai moral masyarakat. Salah satu penyebabnya adalah kegagalan proses sosialisasi karena bergesernya peran agen sosialisasi pada remaja, dari lingkungan keluarga ke dalam kelompok sosial. Kelompok sosial mampu menjadi agen sosialisasi yang sangat berpengaruh bagi pembentukan pola perilaku anak atau remaja. Terlebih lagi, kelompok sosial tersebut beranggotakan teman sebaya, tentu akan lebih mudah berpengaruh bagi remaja.

Dumas (2012) menyatakan bahwa selama masa remaja, remaja menghabiskan banyak waktu untuk berinteraksi dalam kelompok sebaya. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberadaan teman sebaya sangat penting bagi remaja. Interaksi teman sebaya sangat penting dalam membentuk perilaku remaja. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ristiani (2008), dinyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan identitas diri pada remaja. Penelitian dari Mahendra (2010), dinyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pergaulan peer group dengan sikap pada remaja. Dari beberapa hasil penelitian tersebut, diketahui bahwa teman sebaya mempengaruhi remaja dalam berbagai hal termasuk dalam hal sikap, identitas diri, maupun perilaku remaja yang nantinya akan berpengaruh terhadap karakter remaja.

Hubungan teman sebaya tidak selalu dapat menghadirkan dukungan yang bersifat positif. Banyak juga pengaruh teman sebaya yang bersifat negatif, misalnya perilaku merokok pada remaja, perilaku seks bebas, dan bullying. Nasution (2007) menyatakan bahwa kebanyakan perokok mulai merokok antara umur 11 dan 13 tahun, 85-95% sebelum umur 18 tahun. Bahkan di Indonesia, 20% total perokok adalah remaja dengan rentang usia 15-21 tahun. Hal tersebut berarti lingkungan teman sebaya yang positif, akan mendorong

anak untuk mencapai perkembangan sosial yang matang. Namun, apabila lingkungannya bersifat negatif, maka perkembangan sosial anak akan terhambat dan mendekatkan anak pada krisis karakter.

Interaksi sosial dengan teman sebaya dapat terjadi di mana saja, salah satunya di sekolah. Sama halnya dengan perilaku remaja pada umumnya, perilaku remaja di sekolah juga banyak menampakkan gejala demoralisasi sebagai akibat dari makin menurunnya kualitas nilai-nilai karakter pada remaja itu sendiri. Berbagai permasalahan seperti tawuran antar pelajar, mencontek, bullying, tindak asusila, perusakan fasilitas sekolah dan tindakan melanggar kedisiplinan yang lain seperti sudah menjadi rutinitas keseharian dari kebanyakan remaja, terutama di jenjang pendidikan menengah. Remaja jaman sekarang cenderung membenarkan anggapan dari kelompoknya, tanpa menghiraukan benar atau tidaknya di mata umum.

Muslich (2011) menjelaskan bahwa terdapat sepuluh tanda jaman yang harus diwaspadai. Tanda-tanda tersebut yaitu meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, penggunaan kata-kata yang buruk, pengaruh teman sebaya yang kuat dalam tindak kekerasan, meningkatnya kegiatan merusak diri, semakin kaburnya pedoman moral, menurunnya etos kerja, rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan pendidik, rendahnya tanggung jawab, budaya tidak jujur, serta adanya rasa curiga dan benci antar sesama. Kesepuluh hal tersebut banyak terjadi di lingkungan sekolah saat ini. Sebagian besar remaja cenderung sudah kehilangan rasa malu dan tidak mau memperbaiki diri. Kesalahan tersebut dianggap wajar karena dilakukan oleh banyak orang, bersama-sama, dan dilakukan secara berulang-ulang.

Berdasarkan pada data tersebut dapat kita lihat bahwa banyaknya remaja yang melakukan perilaku menyimpang nilai moral, yang bisa saja merugikan diri remaja itu sendiri. Begitu juga berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada saat penelitian pendahuluan terhadap remaja usia SMA di Kecamatan Pagelaran. Di duga remaja usia SMA di Kecamatan Pagelaran pernah melakukan penyimpangan nilai moral seperti menyontek saat ulangan,

bullying, membolos, merokok di lingkungan sekolah, membuka situs pornografi dan pacaran tidak sehat.

Tingginya perilaku penyimpangan nilai moral pada remaja yang ditunjukkan dalam data-data tersebut merupakan resultante dari sifat khas remaja, karakteristik remaja, pengetahuan remaja, sikap permisif remaja, faktor predisposisi, kondisi lingkungan yang kondusif seperti keterpaparan terhadap media-media, dan komunikasi dengan orang tua, peran pendidik dan pengaruh teman sebaya (faktor penguat). Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik dan ingin meneliti tentang pengaruh teman sebaya terhadap perilaku penyimpangan nilai moral remaja guna mengetahui adakah pengaruh teman sebaya terhadap penyimpangan nilai moral remaja usia Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Pagelaran.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Maraknya fenomena demoralisasi yang telah melanda bangsa Indonesia dan menyebabkan terjadinya krisis karakter.
2. Terdapat remaja usia SMA di Kecamatan Pagelaran yang melakukan perilaku menyimpang nilai moral.
3. Pergaulan antara teman sebaya dengan remaja usia SMA di Kecamatan Pagelaran diduga menampakkan gejala demoralisasi.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah di atas, maka peneliti akan membatasi permasalahan pada :

1. Terdapat remaja usia SMA di Kecamatan Pagelaran yang melakukan perilaku menyimpang nilai moral.
2. Pergaulan antara teman sebaya dengan remaja usia SMA di Kecamatan Pagelaran diduga menampakkan gejala demoralisasi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah yang akan diteliti oleh peneliti yaitu adakah pengaruh teman sebaya terhadap perilaku penyimpangan nilai moral remaja?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap perilaku penyimpangan nilai moral remaja.

1.6 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritik penelitian ini berguna untuk bahan kajian dan referensi bagi penelitian lain yang berminat untuk meneliti tentang pengaruh teman sebaya terhadap perilaku penyimpangan nilai moral remaja.

2. Kegunaan Praktis

Bagi pembaca khususnya remaja, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh teman sebaya dengan perilaku penyimpangan nilai moral pada remaja, sehingga remaja dapat menilai dan membedakan pergaulan yang positif dan negatif dikalangan remaja.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini di dalam ruang lingkup pendidikan kewarganegaraan termasuk dalam ruang lingkup pendidikan nilai moral Pancasila.

2. Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek pada penelitian ini adalah remaja usia SMA di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu.

3. Objek Penelitian

Ruang lingkup objek pada penelitian ini adalah pengaruh teman sebaya terhadap perilaku penyimpangan nilai moral remaja.

4. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa SMA di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu.

5. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung pada tanggal 28 Juli 2022 dengan nomor surat 4808/UN26.13/PN.01.00/2022, dan pada tanggal 22 September 2022 dengan nomor surat 6246/UN26.13/PN.01.00/2022 dan 6247/UN26.13/PN.01.00/2022.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teoritis

1. Tinjauan Tentang Interaksi Sosial

A. Pengertian Interaksi Sosial

Walgito (2007) mengemukakan interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, sehingga terdapat hubungan yang saling timbal balik. Hubungan tersebut dapat terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok. Adapun Basrowi (2015) mengemukakan interaksi sosial adalah hubungan dinamis yang mempertemukan orang dengan orang, kelompok dengan kelompok, maupun orang dengan kelompok manusia. Bentuknya tidak hanya bersifat kerjasama, tetapi juga berbentuk tindakan, persaingan, pertikaian dan sejenisnya.

Menurut Partowisastro (2003) interaksi sosial ialah relasi sosial yang berfungsi menjalin berbagai jenis relasi sosial yang dinamis, baik relasi itu berbentuk antar individu, kelompok dengan kelompok, atau individu dengan kelompok. Soekanto (2002) mengemukakan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis, yang meliputi hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara perorangan dengan kelompok manusia.

Gerungan (2006) secara lebih mendalam menyatakan interaksi sosial adalah proses individu satu dapat menyesuaikan diri secara autoplastis kepada individu yang lain, dimana dirinya dipengaruhi oleh diri yang lain. Individu yang satu dapat juga menyesuaikan diri secara aloplastis dengan individu lain, dimana individu yang lain itulah yang dipengaruhi oleh dirinya yang pertama.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa interaksi sosial adalah hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki perilaku yang berlangsung antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok.

B. Aspek-Aspek Interaksi Sosial

Aspek merupakan tanda, sudut pandang, yang seperti unsur atau hal yang menunjukkan lama dan jenis perbuatan, apakah mulai, sedang berlangsung ataukah selesai yang digunakan sebagai tanda adanya suatu hal. Soekanto (2002) mengemukakan aspek interaksi sosial yaitu:

- 1) Aspek Kontak Sosial, merupakan peristiwa terjadinya hubungan sosial antara individu satu dengan lain. Kontak yang terjadi tidak hanya fisik tapi juga secara simbolik seperti senyum, jabat tangan. Kontak sosial dapat positif atau negatif. Kontak sosial negatif mengarah pada suatu pertentangan sedangkan kontak sosial positif mengarah pada kerja sama.
- 2) Aspek Komunikasi, komunikasi adalah menyampaikan informasi, ide, konsepsi, pengetahuan dan perbuatan kepada sesamanya secara timbal balik sebagai penyampai atau komunikator maupun penerima atau komunikan. Tujuan utama komunikasi adalah menciptakan pengertian bersama dengan maksud untuk

mempengaruhi pikiran atau tingkah laku seseorang menuju ke arah positif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek interaksi sosial yang digunakan sebagai skala interaksi sosial yaitu kontak sosial dan komunikasi, dengan alasan kedua aspek sudah mencakup unsur-unsur dalam interaksi sosial serta dianggap dapat mewakili teori-teori yang lain.

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial

Interaksi sosial secara umum dapat dipengaruhi oleh perkembangan konsep diri dalam seseorang, terkhusus lagi dalam hal individu memandang positif atau negatif terhadap dirinya, sehingga ada yang menjadi pemalu atau sebaliknya dan akibatnya kepada masalah hubungan interaksi sosialnya. Menurut Monks (2002) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi interaksi sosial yaitu :

- 1) Jenis Kelamin. Kecenderungan laki-laki untuk berinteraksi dengan teman sebaya/sejawat lebih besar daripada perempuan.
- 2) Kepribadian *Ekstrovert*. Orang-orang *ekstrovert* lebih komformitas daripada *introvert*.
- 3) Besar Kelompok. Pengaruh kelompok menjadi makin besar bila besarnya kelompok semakin bertambah.
- 4) Keinginan Untuk Mempunyai Status. Adanya dorongan untuk memiliki status inilah yang menyebabkan seseorang berinteraksi dengan sejawatnya, individu akan menemukan kekuatan dalam mempertahankan dirinya di dalam perebutan tempat atau status terlebih di dalam suatu pekerjaan.
- 5) Interaksi Orang Tua. Suasana rumah yang tidak menyenangkan dan tekanan dari orang tua menjadi dorongan individu dalam berinteraksi dengan teman sejawatnya.

- 6) Pendidikan. Pendidikan yang tinggi adalah salah satu faktor dalam mendorong individu untuk interaksi, karena orang yang berpendidikan tinggi mempunyai wawasan pengetahuan yang luas, yang mendukung dalam pergaulannya.

Menurut Gerungan (2006), faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya interaksi sosial yaitu :

- 1) Imitasi, mempunyai peran yang penting dalam proses interaksi. Salah satu segi positif dari imitasi adalah dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah dan nilai-nilai yang berlaku. Tetapi imitasi juga dapat menyebabkan hal-hal negatif, misalnya yang ditirunya adalah tindakan-tindakan yang menyimpang dan mematikan daya kreasi seseorang.
- 2) Sugesti, hal ini terjadi apabila individu memberikan suatu pandangan atau sikap yang berasal dari dirinya yang kemudian diterima pihak lain. Berlangsungnya sugesti bisa terjadi pada pihak penerima yang sedang dalam keadaan labil emosinya sehingga menghambat daya pikirnya secara rasional. Biasanya orang yang memberi sugesti orang yang berwibawa atau mungkin yang sifatnya otoriter.
- 3) Identifikasi, sifatnya lebih mendalam karena kepribadian individu dapat terbentuk atas dasar proses identifikasi. Proses ini dapat berlangsung dengan sendirinya ataupun disengaja sebab individu memerlukan tipe-tipe ideal tertentu di dalam proses kehidupannya.
- 4) Simpati, merupakan suatu proses dimana individu merasa tertarik pada pihak lain. Didalam proses ini perasaan individu memegang peranan penting walaupun dorongan utama pada simpati adalah keinginan untuk kerjasama.

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial yaitu intensitas bertemu dengan orang lain, jenis kelamin, kepribadian ekstrovert,

besar kelompok, keinginan untuk memperoleh status, interaksi dengan orang tua, pendidikan, imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati.

D. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial

Interaksi sosial yang terjadi antara orang perorangan atau orang dengan kelompok mempunyai hubungan timbal balik dan dapat tercipta oleh adanya kontak sosial dan komunikasi yang menimbulkan berbagai bentuk interaksi sosial. Sarwono dan Meinarno (2009) mengemukakan bentuk-bentuk interaksi sosial itu meliputi :

- 1) Kerjasama, adalah suatu kegiatan yang dilakukan bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan dan ada unsur saling membantu satu sama lain.
- 2) Persaingan, yaitu suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan untuk meniru atau melebihi apa yang dilakukan atau dimiliki oleh orang lain.
- 3) Konflik, merupakan suatu ketegangan yang terjadi antara dua orang atau lebih karena ada perbedaan cara pemecahan suatu masalah.
- 4) Akomodasi, suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk mengurangi ketegangan, perbedaan, dan meredakan pertentangan dengan melakukan kompromi sehingga terjadi suatu kesepakatan dengan pihak lain yang bersangkutan. Akomodasi ini memiliki berbagai bentuk, yaitu :
 - a) *Coercion*, merupakan bentuk akomodasi yang prosesnya dilakukan secara paksaan, terjadi bila individu yang satu lemah dibandingkan dengan individu yang lain dalam suatu perselisihan.
 - b) *Compromise*, yaitu pengurangan tuntutan dari pihak-pihak yang terlibat pertentangan agar tercapai suatu penyelesaian.

- c) *Arbitration*, adalah suatu penyelesaian pertentangan dengan menghadirkan individu lain yang lebih tinggi kedudukannya untuk membantu menyelesaikan suatu perselisihan.
 - d) *Meditation*, yaitu penengah yang berfungsi hanya sebagai mediator, tapi tidak berwenang untuk memberi keputusan penyelesaian.
 - e) *Conciliation*, yaitu suatu usaha mempertemukan pihak yang berselisih agar tercapai persetujuan bersama. *Conciliation* sifatnya lebih lunak bila dibandingkan dengan *Coercion*.
 - f) *Tolerantion*, atau sering pula dinamakan *tolerantion-participation*, yaitu suatu bentuk akomodasi tanpa persetujuan formal, terkadang timbul secara tidak sadar dan tanpa direncanakan.
 - g) *Stalemate*, merupakan suatu akomodasi dimana pihak-pihak yang bertentangan karena mempunyai kekuatan seimbang berhenti pada suatu titik tertentu dalam melakukan pertentangan.
 - h) *Adjudication*, yaitu penyelesaian sengketa di pengadilan.
- Bentuk-bentuk interaksi tersebut akan timbul tergantung dari stimulus yang diberikan pada seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Partowisastro (2003) mengemukakan pendapat tentang bentuk-bentuk interaksi sosial itu pada dasarnya terbagi dalam dua proses, yaitu :

- 1) Proses-proses asosiasi terbagi menjadi :
 - a) Akomodasi, merupakan suatu proses penyesuaian aktivitasaktivitas seseorang atau kelompok yang berlawanan menjadi sejalan. Akomodasi itu ada beberapa metode, antara lain pendesakan, kompromis, peradilan, toleransi, konversi, sublimasi, dan rasionalisasi.
 - b) Asimilasi, yaitu suatu proses yang memiliki ciri pembentukan persamaan sikap, pandangan, kebiasaan, pikiran dan tindakan

sehingga seseorang atau kelompok itu cenderung menjadi satu, mempunyai perhatian dan tujuantujuan yang sama.

- c) Akulturasi, dari segi teori kebudayaan merupakan suatu aspek dari perubahan kebudayaan. Akulturasi itu sebagai proses dwiarah, bahwa dua masyarakat mengadakan kontak dan saling memodifikasikan kebudayaan masing-masing sampai tingkatan tertentu.

2) Proses-proses disosiasi terbagi menjadi :

- a) Kompetisi, merupakan suatu persaingan yang terjadi antara perorangan atau kelompok dalam mencapai dan mendapatkan suatu tujuan tertentu.
- b) Kontraversi, merupakan suatu perbedaan-perbedaan pandangan, ide dan tujuan yang terjadi pada satu orang atau lebih sehingga menimbulkan pertentangan.
- c) Konflik, yaitu suatu ketegangan yang terjadi perorangan atau kelompok dikarenakan adanya perbedaan pandangan tentang suatu masalah maupun penyelesaiannya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa interaksi sosial itu memiliki berbagai bentuk antara lain kerjasama, persaingan, konflik, asimilasi, akulturasi dan akomodasi.

2. Tinjauan Tentang Teman Sebaya

A. Pengertian Teman Sebaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, teman sebaya adalah kawan, sahabat, atau orang yang sama-sama bekerja dan berbuat. Menurut Slavín (Wahyudin, Agus., 2015) teman sebaya adalah suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status. Jadi, kelompok teman sebaya merupakan adanya kesamaan antara

individu satu dengan individu lainnya yang mana dalam kategori usia, jenjang pendidikan, dan status.

Menurut Stelf (Sinay, Eirene., 2017) teman sebaya merupakan suatu interaksi yang terjadi oleh sekelompok orang, dan memiliki kecenderungan untuk meniru satu sama lain. Kelompok teman sebaya merupakan dunia nyata kawula muda, yang menyiapkan panggung dimana dia dapat menguji diri sendiri dan orang lain. Pengaruh teman sebaya dapat menjadi hal yang positif dan negatif. Seseorang yang salah dalam pergaulan maka akan berdampak negatif, sebaliknya apabila bergaul dengan kelompok teman sebaya yang baik maka akan berdampak positif.

Menurut Dannayanti dkk. (2011) teman sebaya merupakan lingkungan remaja untuk bergaul dalam mengembangkan jati diri, terjalannya pergaulan remaja dengan teman sebaya karena adanya interaksi satu sama lain.

Berdasarkan pengertian kelompok teman sebaya di atas dapat disimpulkan bahwa kelompok teman sebaya adalah orang-orang yang memiliki kurang lebih kesamaan dan juga mempunyai kedekatan yang hampir mirip seperti keluarga namun berbeda keturunan, dan memiliki kecenderungan dalam meniru. Kedekatan itu menjadikan seseorang mampu terbuka dalam hal apapun.

B. Fungsi Teman Sebaya

Fungsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan kegunaan suatu hal, daya guna, serta pekerjaan yang dilakukan. Fungsi merupakan sekelompok aktivitas yang tergolong pada jenis yang sama berdasarkan sifatnya, pelaksanaan ataupun pertimbangan lainnya. Menurut Santrock (2007), ada beberapa fungsi dari teman sebaya, diantaranya yaitu:

- 1) Mengajarkan Kebudayaan Masyarakatnya
Melalui kelompok teman sebayanya itu anak-anak akan belajar standar moralitas orang dewasa, seperti bermain secara baik, kejujuran, dan tanggung jawab. Sehingga nantinya anak akan terbiasa melakukan hal tersebut dari bekal yang sudah didapat dari kelompok teman sebayanya.
- 2) Kelompok Teman Sebaya Mengajarkan Peranan-Peranan Sosial Sesuai dengan Jenis Kelamin
Seperti halnya ketika bermain anak yang berjenis kelamin laki-laki akan berperan sebagai bapak dan juga akan memerankan juga cara berpakaian yang digunakan oleh seorang laki-laki yang benar. Kemudian juga sebaliknya anak yang berjenis wanita akan berperan menjadi ibu yang nantinya pasti akan mengandung dan mempunyai anak, dan juga akan memerankan cara berpakaian wanita pada umumnya.
- 3) Kelompok Teman Sebaya Membantu Anak Bebas dari Orang Dewasa
Dalam hal ini, ketika anak sering berkumpul dengan teman seusianya pasti nanti mampu menyeimbangkan perilaku yang ia perankan sesuai temantemannya. Dan sedikit atau banyak akan timbul adanya konflik dalam pertemanan tersebut, sehingga ia mampu mengetahui cara mengatasi konflik tersebut sendiri tanpa harus dihadapi bersama orang tua atau kakaknya (orang dewasa).

C. Faktor-Faktor Teman Sebaya

Faktor adalah hal atau keadaan yang ikut menyebabkan terjadinya sesuatu. Sesuatu dapat terjadi apabila terdapat suatu keadaan yang mendukung. Keadaan yang mendukung itulah yang dinamakan faktor.

Monk's (2002) mengatakan bahwa teman sebaya disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut adalah:

1) Faktor Usia

Faktor terjadinya interaksi antara remaja dengan teman sebaya dipicu oleh kesetaraan usia antara remaja dengan teman sebaya. Dimana persahabatan akan semakin besar dengan bertambahnya usia, terutama ketika remaja berusia 15 tahun atau lebih dari 15 tahun keatas.

2) Faktor Kepribadian

Faktor kepribadian juga turut mempengaruhi terbentuknya interaksi antar individu. Hal ini terlihat dari individu yang memiliki kepribadian *ekstrovert* lebih cenderung mempunyai konformitas terhadap lingkungan dengan kata lain mudah berinteraksi dengan lingkungan sosial dibandingkan dengan mereka yang mempunyai kepribadian *introvert*.

3) Faktor Jenis Kelamin

Remaja laki-laki biasanya mempunyai kecenderungan untuk berinteraksi dengan teman sebaya lebih besar dibandingkan remaja perempuan.

4) Faktor Besarnya Kelompok

Banyaknya anggota kelompok dapat memicu terjadinya interaksi antar individu yaitu biasanya akan terjadi pengaruh satu sama lain yang lebih besar karenan anggota dalam suatu kelompok semakin banyak.

5) Faktor Keinginan Mempunyai Status Sosial

Adanya suatu dorongan untuk memiliki status dalam kelompok teman sebaya, kondisi seperti ini dapat menyebabkan terjadinya interaksi dalam kelompok teman sebaya. Karena dengan memiliki status dalam kelompok teman sebaya individu dapat menemukan

kekuatan dalam mempertahankan dirinya ketika merebut tempat orang dewasa.

6) Faktor Interaksi dengan Orang Tua

Suasana rumah yang tidak menyenangkan dengan adanya tekanan dari orang tua merupakan suatu dorongan individu untuk berinteraksi dengan teman sebaya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor adanya teman sebaya karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti usia, jenis kelamin, kepribadian anak, besarnya kelompok pertemanannya, rasa keingintahuan, serta interaksi dengan orang tua terhadap anak. Hal tersebutlah yang mendukung adanya teman sebaya disekitar remaja yang memberikan pengaruh terhadap remaja, baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif.

D. Aspek-Aspek Teman Sebaya

Aspek merupakan tanda, sudut pandang, yang seperti unsur atau hal yang menunjukkan lama dan jenis perbuatan, apakah mulai, sedang berlangsung ataukah selesai yang digunakan sebagai tanda adanya suatu hal. Menurut Stefl (Sinay, Eirine., 2017), mengungkapkan bahwa ada tiga aspek yang ada pada kelompok teman sebaya, yaitu diantaranya:

1. Keinginan Meniru

Seseorang meniru orang lain dan menjadikan peniruan tersebut menjadikan sebuah trend. Seseorang merasa harus mengikuti peniruan tersebut, karena hal ini mampu meningkatkan rasa percaya diri.

2. Bergabung Untuk Menghindari Konflik

Seseorang berusaha menghindari konflik, sehingga ia memutuskan untuk mendekati kelompok teman. Jika telah berhasil mendekati

dan bergabung dengan kelompok tersebut. Maka, ia akan cenderung menuruti kritik dan saran dari kelompok itu, dan kemungkinan kecil akan timbulnya sebuah konflik.

3. Menjadi Pengikut

Seseorang memutuskan untuk mengikuti kelompok lain dikarenakan bingung harus berbuat apa, sehingga ia mencari dan berusaha mendekati, serta menjadikan kelompok tersebut sebagai pedoman. Kemudian apapun yang telah dilakukan oleh kelompok tersebut dianggap sudah benar, dan seseorang tersebut menjadi dikendalikan oleh orang lain.

Aspek-aspek kelompok teman sebaya menurut Partowisastro (2003), yaitu:

- 1) Adanya keterbukaan individu dengan kelompok teman sebaya dalam menentukan sikap atau perilaku tertentu yang diwujudkan dengan sikap jujur dan terbuka kepada kelompok untuk setiap permasalahan dan menerima kehadiran teman baru yang ingin bergabung bersama kelompok.
- 2) Mau bekerja sama dengan anggota kelompok teman sebaya demi kemajuan kelompok, seperti selalu berpartisipasi ketika kelompok melangsungkan suatu kegiatan, bersedia bekerja sama dengan anggota kelompok lain demi kemajuan kelompok, dan adanya kontribusi untuk saling bertukar pikiran bersama anggota kelompok untuk terjalin hubungan yang erat.
- 3) Frekuensi bertemu untuk berinteraksi dengan anggota kelompok seperti intensitas waktu atau sering meluangkan waktu yang lebih untuk bertemu dengan anggota kelompok dan selalu menjalin komunikasi yang baik dengan anggota kelompok.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek teman sebaya yaitu keinginan untuk meniru, kemudian menghindari suatu konflik sehingga menjadi pengikut suatu kelompok teman sebaya, adanya keterbukaan individu dengan kelompok teman sebaya dalam menentukan sikap atau perilaku, mau bekerja sama dengan anggota kelompok, frekuensi bertemu untuk berinteraksi dengan anggota kelompok dan ukuran kelompok teman sebaya.

E. Indikator Teman Sebaya

Indikator dari teman sebaya dalam penelitian ini yang diambil oleh peneliti yaitu faktor teman sebaya menurut Monks yaitu indikator kepribadian seseorang, indikator jenis kelamin, dan indikator interaksi dengan orang tua.

1) Indikator Kepribadian Seseorang

Istilah kepribadian secara etimologis, berasal dari kata “pribadi” yang berarti manusia sebagai perseorangan, yang meliputi keseluruhan sifat-sifat dan watak yang dimilikinya. Jika kata dimulai dengan afiks "ke" akhiran “an” yaitu "ke-pribadi-an", maka artinya adalah karakteristik sifat hakiki yang mencerminkan tindakan seseorang.

Ada berbagai definisi yang dikutip oleh Dr. Sarlito Wirawan (1991) yakni:

- a) Kepribadian adalah kumpulan sifat biologis dalam bentuk dorongan, kecenderungan, rasa dan naluri yang terganggu di alam dan kecenderungan diperoleh melalui pengalaman yang ditemukan pada seseorang.
- b) Kepribadian adalah keseluruhan organisasi yang ditemukan pada manusia, di semua tingkat perkembangan.

- c) Kepribadian adalah tingkat sifat yang biasanya merupakan sifat tingkat tinggi yang memiliki pengaruh yang menentukan.
- d) Kepribadian adalah integrasi dari sistem kebiasaan yang menunjukkan kepada individu cara unik untuk beradaptasi dengan lingkungan mereka.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya kepribadian adalah psiko dan organisasi fisik yang dinamis dari setiap manusia yang menentukan adaptasinya yang unik terhadap lingkungannya.

Kepribadian seseorang turut mempengaruhi terbentuknya interaksi antar individu. Hal ini terlihat dari individu yang memiliki kepribadian *ekstrovert* lebih cenderung mempunyai konformitas terhadap lingkungan dengan kata lain mudah berinteraksi dengan lingkungan sosial dibandingkan dengan mereka yang mempunyai kepribadian *introvert*.

2) Indikator Keinginan Meniru

Seseorang meniru orang lain dan menjadikan peniruan tersebut menjadikan sebuah trend. Seseorang merasa harus mengikuti peniruan tersebut, karena hal ini mampu meningkatkan rasa percaya diri.

Imitasi atau meniru merupakan perkembangan perilaku individu dengan mengobservasi dan mereplikasi perilaku orang lain. Individu melihat suatu model kemudian menirukan seperti apayang dilakukan model tersebut. Imitasi atau meniru merupakan suatu proses kognisi untuk melakukan tindakan atau aksi seperti yang dilakukan oleh model dengan melibatkan indera sebagai penerima stimulus atau rangsang dan pemasangan kemampuan persepsi untuk mengolah informasi dari stimulus atau rangsang tersebut

dengan kemampuan aksi untuk melakukan gerakan motorik. Proses ini melibatkan kemampuan kognisi tahap tinggi karena tidak hanya melibatkan bahasa, namun juga pemahaman terhadap pemikiran orang lain. Individu harus mendayagunakan inderanya, seperti mata, telinga, dan pikiran yang terpusat pada model.

Menurut Muya Barida (2016) imitasi merupakan teknik pengembangan tingkah laku individu dengan meniru dari apa yang ditafsirkannya melalui observasi terhadap suatu model yang menjadi objek observasinya. Imitasi dapat berupa gerakan saja ataupun juga mencakup tujuan aksi yang ditunjukkan oleh model. Seorang anak menirukan aksi model dengan maupun tanpa diberikan reinforcement.

3) Indikator Interaksi dengan Orang Tua

Menurut Gunarsa (2007) orang tua merupakan dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan pendapat dan kebiasaan-kebiasaan sehari-hari. Dalam hidup rumah tangga tentunya ada perbedaan antara suami dan istri, perbedaan dari pola pikir, gaya dan kebiasaan, sifat dan tabiat, tingkat ekonomi dan pendidikan, serta yang lainnya. Perbedaan-perbedaan inilah yang dapat mempengaruhi gaya hidup seorang anak, sehingga akan memberi warna tersendiri dalam keluarga.

Sedangkan menurut Thamrin Nasution (2013) Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu. Berdasarkan pendapat para ahli yang telah diuraikan di atas dapat diperoleh pengertian bahwa orang tua memiliki tanggung jawab dalam membentuk serta membina anak-anaknya baik dari segi psikologis maupun fisiologis. Kedua orang tua dituntut untuk dapat mengarahkan dan mendidik anaknya agar

dapat menjadi generasi-generasi yang sesuai dengan tujuan hidup manusia.

Menurut Gerungan (2006) secara lebih mendalam menyatakan interaksi adalah proses individu satu dapat menyesuaikan diri secara autoplastis kepada individu yang lain, dimana dirinya dipengaruhi oleh diri yang lain. Sejalan dengan Soekanto (2002) mengemukakan bahwa interaksi merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis, yang meliputi hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara perorangan dengan kelompok manusia.

Adapun Basrowi (2015) mengemukakan interaksi adalah hubungan dinamis yang mempertemukan orang dengan orang, kelompok dengan kelompok, maupun orang dengan kelompok manusia. Dari beberapa pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya Interaksi adalah hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki perilaku yang berlangsung antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok.

Interaksi dengan orang tua merupakan hubungan timbal balik yang dilakukan oleh seorang anak kepada orang tuanya, dimana orang tua memiliki tanggung jawab dalam membentuk serta membina anak-anaknya baik dari segi psikologis maupun fisiologis. Kedua orang tua dituntut untuk dapat mengarahkan dan mendidik anaknya agar dapat menjadi generasi-generasi yang sesuai dengan tujuan hidup manusia. Suasana rumah yang tidak menyenangkan dengan adanya tekanan dari orang tua merupakan suatu dorongan individu untuk berinteraksi dengan teman sebaya.

3. Tinjauan Tentang Perilaku Penyimpangan Nilai Moral

A. Pengertian Perilaku Penyimpangan Nilai Moral

1) Pengertian Perilaku

Menurut Notoatmodjo (2007) perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Perilaku merupakan hasil dari segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, dan durasi baik disadari maupun tidak.

2) Pengertian Penyimpangan Nilai Moral

Secara umum penyimpangan atau perilaku menyimpang adalah suatu tingkah laku yang menyimpang dari norma-norma sosial (Abu Darwis, 2006). Penyimpangan atau perilaku menyimpang mengganggu atau menghambat remaja untuk mencapai perkembangan berikutnya. Jadi, penyimpangan dapat diartikan sebagai perilaku yang buruk atau negatif yang merugikan diri sendiri dan orang lain yang tentu saja melanggar nilai dan norma yang berlaku didalam masyarakat.

Menurut Chabib Thoha (1996) nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia.

Sedangkan menurut Mansur Isna (2001) nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan sosial penghayatan yang dikehendaki,

disenangi, dan tidak disenangi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi manusia yang bersifat abstrak dan ideal.

Moral berasal dari kata Latin *mores* yang artinya tata cara dalam kehidupan, adat istiadat, kebiasaan. Moral pada dasarnya merupakan rangkaian nilai tentang berbagai macam perilaku yang harus dipatuhi. Moral merupakan kaidah norma dan pranata yang mengatur perilaku individu dalam hubungannya dengan kelompok sosial dan masyarakat (Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2012).

Moral merupakan standar baik-buruk yang ditentukan bagi individu nilai-nilai sosial budaya dimana individu sebagai anggota sosial. Perilaku moral diperlukan demi terwujudnya kehidupan yang damai penuh keteraturan, ketertiban, dan keharmonisan.

Sedangkan menurut Grinder (Budiningsih, 2001) mengatakan bahwa moral adalah hal-hal yang berhubungan dengan larangan dan tindakan yang membicarakan benar atau salah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa moral adalah tata cara dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki kepekaan dalam pikiran, perasaan serta tindakan yang berhubungan dengan adanya larangan serta tindakan benar atau salah..

Berdasarkan pada penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku penyimpangan nilai dan moral adalah suatu bentuk perilaku yang buruk dan negatif, yang tidak sesuai dengan esensi esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi manusia yang bersifat abstrak dan ideal, serta tata cara dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang merugikan diri sendiri dan orang lain yang tentu saja melanggar nilai dan norma yang berlaku didalam masyarakat.

B. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Penyimpangan Nilai Moral

Faktor adalah hal atau keadaan yang ikut menyebabkan terjadinya sesuatu. Sesuatu dapat terjadi apabila terdapat suatu keadaan yang mendukung. Keadaan yang mendukung itulah yang dinamakan faktor. Adapun faktor yang menyebabkan remaja melakukan perilaku menyimpang ada dua faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan faktor eksternal yaitu:

1) Faktor Internal

a) Kontrol Diri Yang Lemah

Menurut Santrock (2007) kontrol diri yang lemah terjadi karena kenakalan remaja dapat digambarkan sebagai bentuk kegagalan mengembangkan kontrol diri dalam tingkah laku remaja. Beberapa anak dalam mengembangkan kontrol diri yang seharusnya sudah diterima ketika mengalami proses pertumbuhan. Oleh karena itu kontrol diri yang lemah menjadi pengaruh remaja melakukan perilaku menyimpang. Menurut Kartono (2014) anak-anak remaja yang melakukan kejahatan atau melakukan perilaku menyimpang pada umumnya kurang memiliki kontrol diri tersebut dan suka menegakkan standar tingkah laku sendiri disamping meremehkan keberadaan orang lain.

b) Kurangnya Pemahaman Tentang Agama

Sudah menjadi kejadian yang ada didunia di mana segala sesuatu hampir dapat dicapai dengan ilmu pengetahuan, sehingga keyakinan beragama mulai terdesak. Kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa tinggal simbol, larangan-larangan dan perintah-perintah-Nya tidak diindahkan lagi.

Dengan kurangnya pemahaman tentang agama pada seseorang maka hilanglah kekuatan pengontrol yang ada di dalam dirinya sehingga terjerumus kedalam perilaku menyimpang. Dengan demikian satu-satunya alat pengawas dan pengontrol moral yang dimiliki adalah masyarakat dengan hukum dan peraturannya.

2) Faktor Eksternal

a) Keutuhan Keluarga

Faktor lain yang mempengaruhi perkembangan dan perilaku remaja ialah faktor keutuhan keluarga, yang dimaksud dengan faktor keutuhan keluarga ialah keutuhan dalam struktur keluarga, yaitu di dalam keluarga itu ada ayah, ibu dan anak-anak. Apabila tidak ada ayah atau ibu keduanya tidak ada, maka struktur keluarga itu tidak utuh lagi. Apabila ayah atau ibunya jarang pulang kerumah atau berbulan-bulan meninggalkan rumah, karena tugas-tugas lain, maka struktur keluarga itu pun sebenarnya tidak utuh lagi. Begitu pula apabila orang tuanya bercerai, maka keluarga itu pun tidak utuh lagi (Abu Ahmadi, 2007). Dalam proses perkembangan remaja membutuhkan keluarga karena keluarga merupakan unit sosial terkecil yang pertama ditemuinya.

Perkembangan remaja sangatlah bergantung terhadap bimbingan dari orang tuanya. Bagi remaja yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya maka dia akan melakukan perilaku menyimpang. Oleh karena itu keutuhan keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan remaja.

b) Peranan Sosial Ekonomi Keluarga

Keadaan sosial ekonomi keluarga dapat juga berperan terhadap perkembangan anak-anak. Misalnya anak yang orang tuanya berpenghasilan cukup (sosial ekonominya cukup), maka anak-anak tersebut lebih banyak mendapat kesempatan untuk mengembangkan berbagai macam-macam kecakapan. Begitu pula sebaliknya bagi anak yang orang tuanya sosial ekonominya kurang akan mempengaruhi perkembangan remaja dan bisa melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak diinginkan seperti perilaku menyimpang yang akan merugikan remaja yang bersangkutan.

c) Pengaruh Lingkungan Masyarakat

Perkembangan remaja sangat di pengaruhi oleh lingkungan tempat tinggalnya, misalnya remaja berteman dengan orang yang nakal maka dia akan ikut nakal juga begitu juga sebaliknya. Karena remaja masih sangat rentan terhadap perilaku yang ada di tempat tinggalnya. Lingkungan masyarakat merupakan kondisi tempat tinggal yang turut mempengaruhi pola pikir dan berkembangnya jiwa remaja. Bentuk salah satu manifestasi dan penentangan terhadap lingkungan adalah geng remaja. Saat ini geng remaja telah menjurus pada hal-hal yang negatif, seperti perkelahian masal, minum-minuman keras (alkohol, Komix), narkoba, melakukan kejahatan seksual dan perampokan (Sofyan Wilis, 2017).

d) Pengaruh Teman Sebaya

Teman sebaya merupakan lingkungan bergaul seorang anak dan melalui interaksi dengan teman sebaya, individu akan berkenalan dan mulai bergaul dengan teman-teman dengan

pola perilaku yang berbeda-beda. Sehingga melalui interaksi inilah masing-masing individu akan saling memahami keinginan-keinginan dan tidak jarang individu akan membentuk kelompok-kelompok.

Jika perilaku teman-teman sebayanya telah dirasa cocok, pergaulan teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku remaja. Perilaku tersebut bisa berupa perilaku positif dan dapat pula berupa perilaku negatif (Mu'tadin, 2002).

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku penyimpangan nilai moral yang telah di uraikan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku penyimpangan nilai moral pada remaja dilatar belakangi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang datang dari dalam diri remaja dan faktor dari lingkungan sekitar remaja seperti contohnya teman sebaya.

C. Jenis-Jenis Perilaku Penyimpangan Nilai Moral

Seperti sudah diuraikan di atas, kenakalan remaja yang dimaksud di sini adalah perilaku yang menyimpang dari kebiasaan atau melanggar hukum. Jensen (Sarlito Sarwono, 2016) membagi kenakalan remaja ini menjadi empat jenis yaitu:

- 1) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
- 2) Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.
- 3) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain: penyalahgunaan obat. Di Indonesia mungkin dapat juga dimasukkan hubungan seks sebelum menikah dalam jenis ini.
- 4) Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang

tua dengan cara mungut dari rumah atau membantah perintah mereka, dan sebagainya.

Wright (Hasan Basri, 1995) membagi jenis-jenis kenakalan remaja dalam beberapa keadaan:

- 1) *Neurotic delinquency*, remaja bersifat pemalu, terlalu perasaan rendah diri. Mereka mempunyai dorongan yang kuat untuk berbuat sesuatu kenakalan, seperti: Pertama, mencuri sendirian dan kedua, melakukan tindakan agresif secara tiba-tiba tanpa alasan karena dikuasai oleh khayalan dan fantasinya sendiri.
- 2) *Unsocialized delinquent*, suatu sikap yang suka melawan kekuasaan seseorang, rasa bermusuhan dan pendendam. Hukuman dan pujian tidak berguna bagi mereka. Mereka tidak pernah merasa bersalah dan tidak pula menyesali perbuatan yang telah dilakukannya.
- 3) *Pseudo social delinquent*, remaja atau pemuda yang mempunyai loyalitas yang tinggi terhadap kelompok atau “gang” sehingga sikapnya tampak patuh, setia dan kesetiakawanan yang baik. Jika melakukan sesuatu tindakan kenakalan bukan atas dasar kesadaran diri sendiri yang baik tetapi karena didasari anggapan bahwa ia harus melaksanakan sesuatu kewajiban kelompok yang telah digariskan.

D. Indikator Perilaku Penyimpangan Nilai Moral

Indikator perilaku penyimpangan nilai moral yang akan diambil peneliti yaitu fenomena-fenomena remaja zaman sekarang cenderung lebih bersikap bodo amat dalam melakukan penyimpangan nilai moral yang salah satu contohnya seperti bullying, pacaran tidak sehat, membolos, merokok di sekolah dan sebagainya. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian pendahuluan peneliti pada remaja usia SMA di

Kecamatan Pagelaran, dimana remaja usia SMA di Kecamatan Pagelaran diduga melakukan penyimpangan nilai moral tersebut. Selain itu sebagaimana beberapa peserta didik yang diwawancarai oleh peneliti pada penelitian pendahuluan mereka mengatakan bahwa mereka pernah mengakses tontonan dewasa dari internet. Sehingga peneliti akan mengerucutkan pada perilaku penyimpangan nilai moral remaja pada indikator pacaran tidak sehat, membolos dan mengakses tontonan dewasa.

4. Tinjauan Tentang Remaja

A. Pengertian Remaja

Remaja merupakan fase umur yang menentukan kualitas penduduk dimasa depan, oleh sebab itu penting untuk menjaga generasi muda baik dari jasmani, mental dan rohaninya. Remaja berasal dari bahasa latin, yaitu *adolescence* yang artinya tumbuh atau berkembang menjadi dewasa.

Menurut El-Hakim (2014) Remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yaitu usia 10-19 tahun. Menurut *WHO*, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah.

Masa remaja merupakan masa yang penuh gejolak. Remaja mengalami perubahan yang dramatis dalam kesadaran diri mereka (*self awareness*). Menurut Santrock (2007) mengatakan bahwa masa remaja sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak ke masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa remaja adalah penduduk yang memiliki rentang usia 10-24 tahun dan belum menikah, yang sudah melewati semua tahap perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa, dimana perubahan perkembangan tersebut berupa fisik, psikis dan psikososial.

B. Tugas-Tugas Perkembangan Remaja

Tugas perkembangan masa remaja terfokuskan pada upaya sikap dan meninggalkan perilaku ke kanak-kanakan serta berusaha untuk memiliki kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa. Adapun tugas-tugas perkembangan masa remaja, menurut Sarwono (2016) menyatakan bahwa terdapat beberapa tugas-tugas perkembangan pada remaja yaitu :

- 1) Mencapai hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya.
- 2) Mencapai peranan sosial sebagai pria atau wanita.
- 3) Menerima keadaan fisiknya dan menggunakannya secara efektif.
- 4) Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya.
- 5) Mencapai jaminan kemandirian ekonomi.
- 6) Memilih dan mempersiapkan karir (pekerjaan).
- 7) Belajar merencanakan hidup berkeluarga.
- 8) Mengembangkan keterampilan intelektual.
- 9) Mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial.
- 10) Memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai petunjuk/pembimbing dalam bertingkah laku.
- 11) Mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan dalam kehidupan sehari-hari, baik pribadi maupun sosial.

Berdasarkan tugas perkembangan menurut sarwono dapat disimpulkan bahwa tugas perkembangan pada remaja yaitu harus mampu membina hubungan yang lebih baik serta dekat dengan teman sebaya serta bersikap baik dengan sesama jenis dan lawan jenis.

C. Ciri-Ciri Masa Remaja

Seperti halnya pada semua periode yang penting, sela rentang kehidupan masa remaja memiliki ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelumnya dan sesudahnya. Ciri-ciri masa remaja menurut Zulkifli (2005), yaitu:

- 1) Masa remaja sebagai periode perkembangan seksual.
- 2) Masa remaja sebagai periode emosi yang meluap-luap.
- 3) Masa remaja sebagai masa mulai tertarik kepada lawan jenis.
- 4) Masa remaja sebagai periode kegelisahan.
- 5) Masa remaja sebagai periode pertentangan.
- 6) Masa remaja sebagai masa aktifitas kelompok.
- 7) Masa remaja sebagai periode keinginan mencoba segala sesuatu.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan ciri-ciri masa remaja yaitu remaja sudah mengalami perkembangan seksual, emosi yang kurang terkontrol dan cenderung meluap-luap, mulai adanya rasa ketertarikan, kegelisahan, serta keingintahuan untuk mencoba hal-hal baru.

D. Perkembangan Seksualitas Pada Remaja

Masa remaja diawali masa pubertas yaitu terjadinya perubahan-perubahan fisik (meliputi penampilan fisik seperti bentuk tubuh dan proporsi tubuh) dan fungsi fisiologis (kematangan organ-organ seksual). Perubahan ini ditandai dengan haid pada wanita dan mimpi basah pada laki-laki. Perubahan dan perkembangan yang terjadi pada masa remaja, dipengaruhi oleh berfungsinya hormon-hormon seksual

(testosteron untuk laki-laki dan progesteron & estrogen untuk wanita). Hormon-hormon inilah yang berpengaruh terhadap dorongan seksual remaja. Hal ini didukung oleh pendapat Monks (2002 : 40), dimana pertumbuhan kelenjar seks seseorang lebih sampai pada taraf matang saat akhir masa remaja.

Bersama dengan itu, remaja pada permasalahan baru seputar kematangan bio-seksualnya. Pada umumnya kematangan fisik menimbulkan kemungkinan-kemungkinan baru untuk melakukan sesuatu hal yang baru. Namun tidak demikian dalam hal seksualitas. Remaja tidak dapat segera melakukan tingkah laku seksual, karena adanya norma-norma agama dan norma-norma sosial yang hanya memperbolehkan hubungan seksual dalam perkawinan. Hal ini menimbulkan permasalahan-permasalahan pada remaja.

Pada masa ini juga seorang remaja memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dengan apa yang menjadi minatnya serta hal-hal baru yang didapatnya. Remaja akan berusaha mencari dari berbagai sumber untuk dapat mengetahui tentang apa yang dia ingin ketahui misalnya tentang masalah pacaran ataupun mengenai seksualitas. Mereka cenderung akan membahas bersama teman-teman sebayanya serta dengan menonton video tentang *seks*, buku-buku tentang *seks*, atau mengadakan percobaan dengan jalan masturbasi, bercumbu atau bersenggama (Hurlock : 2006).

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwasannya perkembangan seksual pada remaja diawali masa pubertas yaitu terjadinya perubahan-perubahan fisik (meliputi penampilan fisik seperti bentuk tubuh dan proporsi tubuh) dan fungsi fisiologis (kematangan organ-organ seksual), perubahan dan perkembangan yang terjadi pada masa remaja, dipengaruhi oleh berfungsinya hormon-hormon seksual (testosteron untuk laki-laki dan progesteron serta estrogen untuk wanita) hormon-hormon inilah yang berpengaruh terhadap dorongan seksual remaja.

2.2 Kajian Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat Ardiyansyah, dkk pada tahun 2019 dengan judul Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Moral Peserta didik Sekolah Menengah Pertama. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian tersebut adalah metode deskriptif kuantitatif dengan subyek penelitian yaitu peserta didik dari 8 Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah baik negeri maupun swasta. Hasil penelitian tersebut yaitu menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap moral peserta didik.

Kemudian penelitian ini relevan karena memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu pengaruh lingkungan mengenai moral pada peserta didik. Hanya perbedaannya pada penelitian tersebut merupakan lingkungan sekolah dan mengenai moral saja sedangkan penulis akan diteliti oleh peneliti adalah lingkungan teman sebaya dan penyimpangan nilai moralnya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Erni dan Andi Agustang pada tahun 2021 dengan judul pengaruh teman sebaya terhadap perilaku bolos di kalangan peserta didik SMK Handayani Makassar. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian tersebut adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi dengan subyek penelitian yaitu peserta didik SMK Handayani Makassar. Hasil dari penelitian tersebut yaitu terdapat hubungan antara teman sebaya dengan perilaku bolos peserta didik di SMK Handayani Makassar sebesar 0,370 atau berada pada kategori hubungan yang rendah.

Kemudian penelitian ini relevan karena memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh teman sebaya dan sikap membolos yang termasuk dalam perilaku penyimpangan nilai moral.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sudarmi Su'ud pada tahun 2011 dengan judul remaja dan perilaku menyimpang (studi kasus pada masyarakat Boepinang, Bombana). Metode penelitian yang digunakan pada penelitian tersebut adalah studi kasus (*case study*) dengan subyek penelitian yaitu remaja di Kelurahan Boepinang Kecamatan Poleang Kab. Bombana. Hasil dari penelitian tersebut yaitu Bentuk-bentuk perilaku menyimpang remaja di Kelurahan Boepinang diantaranya adalah mencuri, membaca buku dan menonton film porno, berkelahi, berjudi, dan minum-minuman keras dan mabuk-mabukan. Sedangkan Penyebab perilaku menyimpang remaja yang paling dominan di Kelurahan Boepinang adalah pengaruh teman sepermainan, kondisi keharmonisan dan perpecahan keluarga, rendahnya pemahaman tentang tata nilai dan norma (hukum, agama, dan adat) yang ada dalam masyarakat.

Kemudian penelitian tersebut relevan karena memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti mengenai remaja dan perilaku menyimpangnya.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Erna Mesra dan Fauziah pada tahun 2016 dengan judul pengaruh teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* dengan subyek penelitian yaitu peserta didik siswi SMA Swasta di Tangerang. Hasil penelitian tersebut yaitu menunjukkan bahwa teman sebaya merupakan variabel yang paling dominan berhubungan dengan perilaku seksual remaja dibuktikan dengan adanya data yang menunjukkan bahwa teman sebaya negatif mempunyai perilaku seksual berat sebesar 27,34 kali.

Kemudian penelitian ini relevan karena memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu pada variabel teman sebaya. Hanya saja terdapat perbedaan pada variabel perilaku

penyimpangan nilai moral, dimana pada penelitian tersebut menggunakan variabel perilaku seksual.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Desi Ramadhani pada tahun 2019 dengan judul hubungan teman sebaya dengan perilaku seksual berpacaran pada remaja didesa X. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik korelasi dengan subyek penelitian yaitu remaja yang sedang berpacaran didesa X. Hasil penelitian ini yaitu diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan teman sebaya dengan perilaku seksual berpacaran pada remaja yaitu sebesar 27% sedangkan 73% lainnya berasal dari faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian.

Kemudian penelitian tersebut relevan karena memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan diteliti penulis yaitu pada variabel teman sebaya. Namun perbedaannya dalam variabel perilaku penyimpangan nilai moral, dimana pada penelitian tersebut menggunakan variabel perilaku seksual berpacaran.

2.3 Kerangka Berpikir

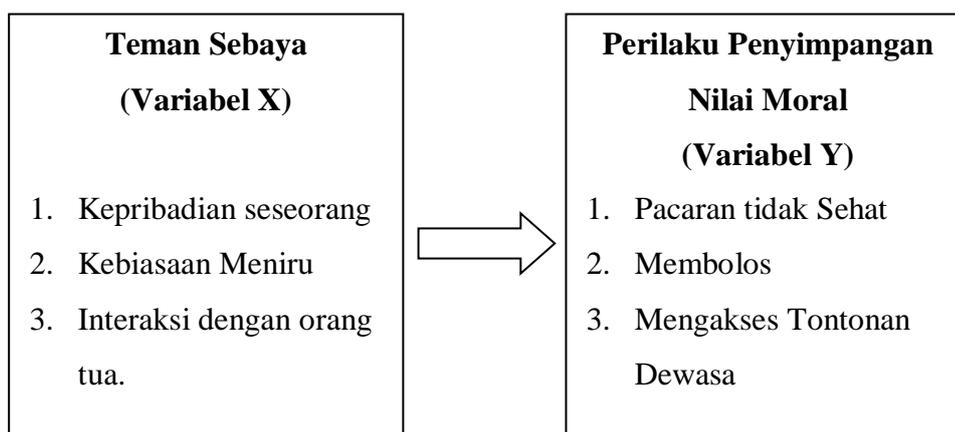
Dalam penelitian ini akan dikaji mengenai pengaruh teman sebaya terhadap perilaku penyimpangan nilai moral remaja. Berdasarkan identifikasi masalah bahwasannya maraknya remaja yang diduga melakukan perilaku penyimpangan terhadap nilai moral yang ada di masyarakat. Remaja zaman sekarang cenderung lebih bersikap bodo amat dalam melakukan penyimpangan nilai moral yang salah satu contohnya seperti bullying, pacaran tidak sehat, membolos, merokok di sekolah dan sebagainya. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian pendahuluan peneliti pada remaja usia SMA di Kecamatan Pagelaran, dimana remaja usia SMA di Kecamatan Pagelaran diduga melakukan penyimpangan nilai moral tersebut. Selain itu sebagaimana beberapa peserta didik yang diwawancarai oleh peneliti pada penelitian

pendahuluan mereka mengatakan bahwa mereka pernah mengakses tontonan dewasa dari internet.

Penyimpangan nilai moral pada remaja biasanya dipengaruhi oleh lingkungan teman sebaya. Teman sebaya adalah orang-orang yang memiliki kurang lebih kesamaan dan juga mempunyai kedekatan yang hampir mirip seperti keluarga namun berbeda keturunan, dan memiliki kecenderungan dalam meniru.

Kedekatan itu menjadikan seseorang mampu terbuka dalam hal apapun. Untuk lebih jelasnya maka penulis mencoba untuk lebih lanjut membuat kerangka pikir dalam penelitian ini dengan gambar sebagai berikut

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



2.4 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, tinjauan pustaka, dan kerangka berpikir dari permasalahan di atas, maka dapat ditentukan hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : tidak adanya pengaruh teman sebaya terhadap perilaku penyimpangan nilai moral remaja.

H_a : adanya pengaruh teman sebaya terhadap perilaku penyimpangan nilai moral remaja.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan kuantitatif *cross sectional* yaitu pengukuran variabel dependen dan variabel independen dilaksanakan secara bersamaan ketika penelitian dilaksanakan. Adapun pengertian dari deskriptif analitik menurut Sugiyono (2016), yaitu suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran suatu objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Serta digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dimana penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari teman sebaya terhadap perilaku penyimpangan nilai moral pada remaja usia SMA di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu.

3.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam sebuah penelitian, populasi adalah komponen yang penting karena menentukan validitas data yang diperoleh dari hasil penelitian. Sugiyono (2016) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang mempunyai suatu kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diolah untuk

kemudian dapat ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja usia SMA di Kecamatan Pagelaran dari kelas 10 sampai kelas 12.

Tabel 3.1 Populasi Remaja Usia SMA di Kecamatan Pagelaran

No	Nama SMA	Kelas	Jumlah
1.	SMA A	Kelas 10	10
		Kelas 11	29
		Kelas 12	25
<i>Jumlah</i>			64
2.	SMA B	Kelas 10	12
		Kelas 11	7
		Kelas 12	5
<i>Jumlah</i>			24
3.	SMA C	Kelas 10	11
		Kelas 11	20
		Kelas 12	10
<i>Jumlah</i>			41
<i>Jumlah Keseluruhan</i>			129

Sumber : Tata Usaha beberapa SMA di Kecamatan Pagelaran

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2016) yang berpendapat bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang diamati. Teknik sampling yang digunakan adalah *random sampling* yaitu sampel acak sehingga peneliti memberikan hak yang sama kepada seluruh Remaja usia SMA di Kecamatan Pagelaran untuk memperoleh kesempatan untuk menjadi sampel.

Menurut Arikunto (2010) menyatakan bahwa untuk ancer-ancer, jika subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi dan jika populasinya lebih dari 100 maka diambil 10-15% atau 15%-25% atau lebih. Oleh karena itu, peneliti mengambil sampel dalam penelitian ini sebesar 25% dari 129 populasi. Berikut rincian sampel yang akan diambil.

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Remaja Usia SMA di Kecamatan Pagelaran

No	Nama SMA	Jumlah Populasi	25%	Jumlah Sampel
1.	SMA A	64	16	16
2.	SMA B	24	6	6
3.	SMA C	41	10,2	10
Jumlah		129	32,2	32

Sumber : Data diolah oleh peneliti, September Tahun 2022

Berdasarkan tabel, sampel yang diambil sebesar 25% dari jumlah populasi remaja usia SMA di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu yang melebihi 100 dengan jumlah 129, kemudian didapat jumlah sampel sebanyak 32 responden.

3.3 Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (Diberi Simbol X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah teman sebaya. Menurut Sugiyono (2016) variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

2. Variabel terikat (Diberi Simbol Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku penyimpangan nilai moral. Menurut Sugiyono (2016) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena keberadaan variabel independen (bebas).

3.4 Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual variabel digunakan guna menegaskan tentang masalah yang akan diteliti. Definisi konseptual merupakan penegasan serta penjelasan suatu konsep dengan menggunakan konsep atau kata-kata kembali, yang tidak diharuskan untuk menunjukkan dimensi pengukuran tanpa menunjukkan deskripsi, indikator, dan tentang bagaimana cara mengukurnya. Beberapa aspek yang perlu dikonsepskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Teman Sebaya

Teman sebaya adalah orang-orang yang memiliki kurang lebih kesamaan dan juga mempunyai kedekatan yang hampir mirip seperti keluarga namun berbeda keturunan, dan memiliki kecenderungan dalam meniru. Kedekatan itu menjadikan seseorang mampu terbuka dalam hal apapun.

B. Perilaku Penyimpangan Nilai Moral

Perilaku penyimpangan nilai moral adalah suatu bentuk perilaku yang buruk dan negatif, yang tidak sesuai dengan esensi-esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi manusia yang bersifat abstrak dan ideal, serta tata cara dalam kehidupan manusia sebagai

mahluk sosial yang merugikan diri sendiri dan orang lain yang tentu saja melanggar nilai dan norma yang berlaku didalam masyarakat.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk dapat memahami objek permasalahan yang ada di dalam penelitian ini. Suryabrata (2012) mengemukakan bahwa definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat dalam hal yang didefinisikan dan dapat diamati. Kemudian dapat disimpulkan bahwa definisi operasional merupakan hal yang dapat diamati dalam sebuah variabel yang menggunakan proses pengukuran yang tepat. Beberapa aspek yang untuk dioperasionalkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Teman Sebaya

Teman sebaya merupakan seseorang yang mempunyai kesamaan dengan kita baik dari usia, maupun kesamaan dari aspek kepribadian. Dimana indikator dari teman sebaya itu sendiri yaitu meliputi indikator kesamaan usia, indikator kepribadian seseorang, indikator keinginan meniru, dan indikator interaksi dengan orang tua.

B. Perilaku Penyimpangan Nilai Moral

Perilaku penyimpangan nilai moral adalah suatu bentuk perilaku yang buruk dan negatif, yang tidak sesuai dengan esensi esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi manusia yang bersifat abstrak dan ideal, serta tata cara dalam kehidupan manusia sebagai mahluk sosial yang merugikan diri sendiri dan orang lain yang tentu saja melanggar nilai dan norma yang berlaku didalam masyarakat. Dimana indikator dari perilaku penyimpangan nilai moral remaja yaitu meliputi membolos, pacaran tidak sehat dan mengakses tontonan dewasa. Yang nantinya akan diteliti juga apakah ada pengaruh teman sebaya didalam indikator tersebut.

3.5 Rencana Pengukuran Variabel

Rencana pengukuran pada variabel dalam penelitian ini menggunakan butir-butir soal yang berisikan pertanyaan tentang pengaruh teman sebaya terhadap perilaku penyimpangan nilai moral remaja. Didalam penelitian ini variabel (X) yang akan diukur adalah Teman Sebaya dan variabel (Y) adalah Perilaku Penyimpangan nilai moral. Dalam mengukur variabel ini menggunakan alat ukur berupa angket yang berisi item. Angket yang disebar dan diberikan kepada responden bersifat tertutup. Setiap soal yang diberikan memiliki jawaban sering, pernah, dan tidak pernah sehingga responden tinggal memilih jawaban yang tersedia.

Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan kategori sebagai berikut:

1. Sering

Teman sebaya sering memberikan pengaruh terhadap perilaku penyimpangan nilai moral remaja lebih dari 3 kali.

2. Kadang-Kadang/Pernah

Teman sebaya pernah memberikan pengaruh terhadap perilaku penyimpangan nilai moral remaja.

3. Tidak Pernah

Teman sebaya Tidak memberikan pengaruh terhadap perilaku penyimpangan nilai moral remaja.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini maka diterapkan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Pokok

A. Angket/Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang terdiri dari item-item pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian dan akan dijawab oleh responden. Dimana responden dalam penelitian ini adalah remaja usia SMA di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu. Angket yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan item- item pertanyaan tentang pengaruh teman sebaya terhadap perilaku penyimpangan nilai moral remaja yang disertai alternatif jawaban, sehingga membantu responden untuk menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan bagi penulis dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul.

Variasi nilai atau skor dari masing- masing jawaban dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Untuk alternatif jawaban sering diberi nilai atau skor tiga (3).
- 2) Untuk alternatif jawaban kadang-kadang diberi nilai atau skor dua (2).
- 3) Untuk alternatif jawaban tidak pernah diberi nilai atau skor satu (1).

2. Teknik Penunjang

A. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi atau penelitian pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Untuk penelitian ini, wawancara telah dilakukan oleh penulis dalam rangka studi pendahuluan. Wawancara secara terstruktur telah dilakukan kepada remaja usia SMA di Kecamatan Pagelaran selama kurang lebih 14 hari. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan jika penulis akan melakukan wawancara kembali untuk mengetahui hal-hal dari responden lain yang lebih mendalam.

Jenis wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yang dimana peneliti sudah mempersiapkan dan memiliki daftar pertanyaan secara rinci dan detail mengenai topik yang akan ditanyakan kepada narasumber. Tujuan wawancara juga dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui kondisi awal atau mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti tentu saja berkaitan dengan permasalahan yang diteliti seperti perilaku penyimpangan nilai moral remaja usia SMA di Kecamatan Pagelaran serta pengaruh teman sebaya terhadap perilaku tersebut.

3.7 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrument

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2016) instrumen penelitian yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data atau mengukur itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang

seharusnya diukur. Untuk memudahkan uji validitas dalam penelitian ini maka dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 25.

Langkah-langkah menghitung validitas menggunakan *SPSS* versi 25 yaitu:

- 1) Masukkan dengan seluruh data dan skor total
- 2) Klik *Analyze >> Correlate >> Bivariate*
- 3) Masukkan seluruh item ke dalam kotak *Variabels*
- 4) Klik *Pearson >> OK*.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto, S. (2010) reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument itu sudah baik. Untuk menentukan reliabilitas angket digunakan suatu rumus. Uji reliabilitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Cara mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan bantuan *SPSS* versi 25. Beberapa peneliti berpengalaman merekomendasikan dengan cara membandingkan nilai dengan tabel kriteria indeks koefisien pada tabel berikut ini :

Tabel 3.3 Indeks Koefisien Reliabilitas

No.	Nilai Interval	Kriteria
1	<0,20	Sangat Rendah
2	0,20-0,399	Rendah
3	0,40-0,599	Cukup
4	0,60-0,799	Tinggi
5	0,80-1,00	Sangat Tinggi

Sumber : Wibowo (2012)

Selain itu nilai reliabilitas dapat dicari dengan membandingkan nilai *cronbach's alpha* pada perhitungan *SPSS* dengan nilai r_{tabel} menggunakan uji satu sisi pada taraf signifikansi 0,05 (*SPSS* secara *default* menggunakan nilai ini) dan $df = N - k$, $df = N - 2$, N adalah banyaknya sampel dan k adalah jumlah variabel yang diteliti (Wibowo. 2012).

- 1) Jika $r_{hitung} (r_{alpha}) > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan/ Pernyataan tersebut reliabel.
- 2) Jika $r_{hitung} (r_{alpha}) < r_{tabel}$ maka butir pertanyaan/ Pernyataan tersebut tidak reliabel.

Adapun langkah-langkah analisis data untuk menguji reliabilitas dilakukan pada program *SPSS* adalah sebagai berikut :

- 1) Menghitung jumlah skor jawaban responden tiap item pertanyaan/ pernyataan, dalam hal ini skor total tidak diikutsertakan.
- 2) Melakukan analisis menggunakan perintah *analyze* kemudian *scale reliability analysis*.
- 3) Membandingkan nilai *cronbach's alpha* dengan r_{tabel} .

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif yaitu menguraikan kata-kata dalam kalimat serta angka secara sistematis yang dilakukan setelah semua data terkumpul. Dengan langkah mengidentifikasi data selanjutnya mengolah data tersebut. Adapun dalam penggolongan data tersebut menggunakan rumus interval, sebagai berikut:

1. Analisis Distribusi Frekuensi

Analisis distribusi frekuensi dilakukan terhadap hasil pengambilan data dari angket teman sebaya dan angket perilaku penyimpangan nilai moral remaja. Analisis distribusi frekuensi dilakukan untuk mengetahui

klasifikasi beserta persentase tingkat pengaruh teman sebaya dan tingkat perilaku penyimpangan nilai moral remaja.

Analisis distribusi frekuensi menggunakan rumus interval yang dikemukakan oleh Hadi (1986) dengan persamaan berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I = Interval

NT = Nilai tertinggi

NR = Nilai terendah

K = Kategori

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat presentase digunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Besarnya persentase

F = Jumlah skor yang diperoleh diseluruh item

N = Jumlah perkalian seluruh item dengan responden

Selanjutnya untuk mengetahui banyaknya presentase yang diperoleh maka digunakan dengan kriteria yang ditafsirkan sebagai berikut:

76% - 100 % = Baik

56% - 75% = Cukup

40% - 55% = Kurang baik

0% - 39% = Tidak baik

(Suharsimi Arikunto, 2010: 196).

2. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis ini dilakukan dengan alasan karena pengerjaan analisisnya menggunakan statistik parametris, maka harus dilakukan pengujian persyaratan analisis terhadap asumsi dasar seperti uji normalitas dan linieritas untuk uji korelasi dan regresi. Pada penelitian ini menggunakan uji prasyarat normalitas dan linieritas karena analisis akhir dari penelitian ini adalah analisis korelasi dan analisis regresi linier sederhana.

A. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data penelitian yang digunakan terdistribusi dengan normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan *SPSS 25* untuk memperoleh koefisien signifikansinya. Uji yang digunakan adalah uji *Kolmogorov Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka data penelitian berdistribusi normal.
- b) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas dengan bantuan *SPSS 25* dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- a) Klik menu *Analyze*, kemudian masuk ke *Descriptive Statistics*, lalu *Explore*.
- b) Pada jendela *Explore*, terdapat kolom *Dependent List*, pindahkan variabel yang ingin diuji ke kolom tersebut.
- c) Pilih *Both* pada *Display*. Centang bagian *Descriptive*, lalu isi *Confidence Interval for Mean* dengan angka tertentu yang sesuai kebutuhan. Kemudian klik *Continue*.

- d) Klik *Plots*, lalu beri centang pada *Normality plots with tests*. Jika sudah, klik *Continue* kemudian klik *OK*.

B. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah teman sebaya (variabel X) berpengaruh terhadap perilaku penyimpangan nilai moral remaja (variabel Y) secara signifikan atau tidak. Uji linearitas dilakukan menggunakan *SPSS 25* untuk memperoleh koefisien signifikansinya. Dasar pengambilan keputusan hasil uji linearitas adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai Sig. > 0,05, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan variabel Y.
- b) Jika nilai Sig. < 0,05, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan variabel Y.

3.9 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat digunakan jika data penelitian telah dianalisis dan telah memenuhi uji prasyarat analisis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program *SPSS* versi 25. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap perilaku penyimpangan nilai moral. Kriteria penerimaan dan penolakan digunakan nilai signifikansi 5%. Jika nilai sig < 0,05 maka H_0 ditolak atau hipotesis alternatif (H_a) diterima. Persamaan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

Dasar pengambilan keputusan hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil $<$ dari probabilitas 0,05, maka ada pengaruh teman sebaya (X) terhadap perilaku penyimpangan nilai moral remaja (Y).
- b) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar $>$ dari probabilitas 0,05, maka tidak ada pengaruh teman sebaya (X) terhadap perilaku penyimpangan nilai moral remaja (Y).

Dalam pengujian hipotesis pada penelitian, ada beberapa kriteria yang harus dilakukan, diantaranya:

- a) Apabila nilai t hitung $>$ t tabel dengan $dk = n-2$ atau $66-2$ dan $\alpha 0.05$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima.
- b) Apabila probabilitas (sig) $<$ 0,05 maka H_0 diterima dan sebaliknya H_a ditolak.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah peneliti lakukan mengenai pengaruh teman sebaya terhadap perilaku penyimpangan nilai moral remaja usia SMA di Kecamatan Pagelaran, dapat disimpulkan bahwasannya terdapat pengaruh antara teman sebaya (Variabel X) terhadap perilaku penyimpangan nilai moral (Variabel Y), hal ini dapat dilihat dari hasil uji analisis regresi linier sederhana (X -Y) dengan hasil persentase sebesar 48% yang menunjukkan besarnya pengaruh teman sebaya (variabel X) terhadap perilaku penyimpangan nilai moral remaja (variabel Y) dan 52% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar lingkungan teman sebaya seperti diri sendiri, pacar, lingkungan sekolah, bahkan keluarga. Dengan begitu dapat dikatakan bahwasanya teman sebaya sangat memberikan pengaruh terhadap perilaku penyimpangan nilai remaja usia SMA di Kecamatan Pagelaran.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dijelaskan di atas, maka saran yang dapat diberikan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Remaja

Bagi remaja diharapkan dapat menilai dan membedakan pergaulan yang positif dan negatif dikalangan remaja, agar tidak terjerumus kedalam hal-

hal yang merugikan diri sendiri, serta harus tanggap dan kritis terhadap perkembangan zaman.

2. Bagi Pendidik dan Sekolah

Bagi pendidik diharapkan agar melihat situasi dan kondisi peserta didik serta lingkungannya ketika akan memberikan sanksi kepada peserta didik yang membolos dan melanggar aturan sekolah, jangan sampai pemberian sanksi yang pada hakikatnya bertujuan agar peserta didik tidak melakukannya lagi malah membuat peserta didik lebih berontak.

3. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua agar dapat menanamkan nilai-nilai sejak dini dan membantu anak untuk tumbuh sesuai dengan yang diinginkannya, kemudian orang tua juga jangan terlalu memaksa anak untuk melakukan suatu hal yang sesuai dengan kemauan orang tua, karena hal tersebut bisa saja mengakibatkan interaksi antara orang tua dan remaja yang kurang baik.

4. Lembaga Terkait

Bagi lembaga terkait seperti KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia), Menteri Agama, BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) dan lainnya, agar dapat memberikan arahan dan sosialisasi kepada para remaja mengenai dampak perilaku penyimpangan nilai moral agar dapat meminimalisir adanya perilaku-perilaku penyimpangan yang dilakukan remaja dikemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2007. Psikologi Sosial. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aprilia Rusliana, R., dan Ismaniar. 2022. Hubungan Intensitas Interaksi Orang Tua Bersama dengan Anak dengan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Family Education* 2(1): 48-60.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barida, Muya. 2016. Perkembangan Perilaku Anak Melalui Imitasi. *Jurnal CARE Edisi Khusus Temu Ilmiah*, 03(3). 13-20.
- Basri, Hasan. 1995. *Remaja Berkualitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Basrowi. 2005. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- BKKBN. 2014. *Buku Himpunan Materi Program Generasi Berencana (GenRe)*. Jakarta Timur : BKKBN.
- Budiningsih. 2001. Analisis Karakteristik Siswa Kaitannya dengan Tahap-Tahap Perkembangan Penalaran Moralnya. *Jurnal Teknodik* Edisi no. 9, vol. 5.
- Dannayanti, D., Lestari, Y., & Ramadani, M. 2011. Peran teman sebaya terhadap perilaku seksual pra nikah siswa SLTA Kota Bukittinggi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 6 (1), 24-27.
- Darwis, Abu. 2006. *Pengubahan Perilaku Menyimpang Murid Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III Cet. II*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Eka Alpuri Afifah, B. 2022. *Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Menyimpang Siswa Kelas VII dan VIII SMP Negeri 5 Ngawi*. Skripsi. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo: Ponorogo
- El-hakim, L. 2014. *Fenomena Pacaran Dunia Remaja*. Pekanbaru Riau: Zanafa Publishing.
- Erni., dan Agustang, A. 2021. Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Bolos di Kalangan Peserta Didik SMK Handayani Makassar. *Journal Of Sociology Education Review* 1(3): 97-102.

- Fatimah, Siti. 2017. Hubungan antara Konformitas Terhadap Teman Sebaya dengan Kenakalan Remaja pada Siswa Usia 13-15 Tahun di SMP Negeri 1 Ciwidey Bandung. *Jurnal Quanta*, Vol. 1, No. 1.
- Gerungan, W.A. 1991. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Tarsito.
- Gunarsa, S. D. 2007. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Gunarsa, Singgih dan Gunarsa, Singgih Yulia. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta : Gunung Mulia.
- Hadi Prayitno, S., dan Meilita Ayu, S. 2018. Hubungan Antara Kepribadian Introvert dan Ekstrovert dengan Speaking Skill Mahasiswa Prodi D3 Keperawatan Tahun Akademik 2017/2018. *Jurnal Insight* 14(1): 60-73.
- Hernanda Pratama, S. Pengaruh Pengetahuan tentang Isu-Isu Lingkungan dan Kepribadian terhadap Perilaku Bertanggung Jawab Lingkungan. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Jakarta: Jakarta.
- Hidayat Ardiyansyah, dkk. 2019. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Moral Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 4(1): 1-7.
- Hurlock, Elizabeth B. 2006. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, edisi kelima. Jakarta: Erlangga.
- Isna, Mansur. 2001. *Diskursus Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Isnaeni, Nurul. 2016. Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan kepribadian Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Angkatan 2013 Dakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga 2016. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 13-23.
- Iswahyuni, E. 2015. Pengaruh Kebiasaan Menonton Sinetron terhadap Perkembangan Perilaku Usia Anak Usia Sekolah di SDN Pao-Pao Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Skripsi. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar: Makassar.
- Kartono, Kartini. 2014. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mahendra, S. 2010. Hubungan antara pola asuh orang tua dan pergaulan peer group (kelompok sebaya) dengan sikap pada siswa kelas XIIPS SMA Negeri 3 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010. Skripsi. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

- Mesra, Erna., dan Fauziah. 2016. Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Seksual Remaja. *Jurnal Ilmiah Bidan* 1(2): 34-41.
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. 2012. *Psikologi Remaja; Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Monk's, F.J. 2002. *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Cet.14. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Mu'tadin. 2002. *Pengantar Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Muslich, M. 2011. *Pendidikan karakter menjawab tantangan krisis multidimensional*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Nasution, & Indri K. 2007. *Perilaku merokok pada remaja*. Jurnal. Medan: USU.
- Nasution, Thamrin. 2013. *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. Jakarta: Kanisius
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Partowisastro, R. 2003. *Perbandingan konsep diri dan Interaksi Sosial anak-anak remaja WNI asli dengan keturunan Tionghoa*. Laporan Penelitian. Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM.
- Pintar Wiradika, N. 2017. *Gaya Hidup Hedonis di Tinjau dari Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert pada Mahasiswa*. Skripsi. Fakultas Psikologi UMM: Malang.
- Putri Aulia, I. 2017. *Hubungan Antara Pola interaksi Orang Tua-Anak dengan Kedisiplinan Anak di Sekolah TK PKK Marsudi Siwi, Gunung Kelir, Pleret, Bantul*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan UNY: Yogyakarta.
- Ramadhani, Desi. 2019. *Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Berpacaran pada Remaja di Desa X*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Medan Area: Medan.
- Ristianti, A. 2008. *Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan identitas diri pada remaja di SMA Pusaka 1 Jakarta*. Thesis Magister. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma, Jakarta.
- Santrock, J.W. 2007. *Remaja*. Edisi 11. PT Gelora Aksara Pratama. Penerbit Erlangga.
- Sarwono, Sarlito. 2016. *Psikologi Remaja edisi revisi cetakan ke-19*. Depok: Rajawali Pers.

- Sidi, P. 2014. Krisis karakter dalam perspektif teori struktural fungsional. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* vol. 2, No. 1, 2014.
- Sinay, Eirine. 2017. Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dengan Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Maluku di Universitas Kristen. *Jurnal Psikologi*, 1, 9-10.
- Sjarwaki. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Soekanto, S. 2002. *Sosiologi : Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali.
- Soyomukti, Nuraini. 2011. *Pengantar Filsafat Umum*. Jogjakarta: AR.Ruzzmedia.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung : Alfabeta.
- Sulton. (2016). Realitas pendidikan nilai di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 5 Januari 2016. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Suryabrata, S. 2012. *Metode Penelitian*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Su'ud, Sudarmi. 2011. Remaja dan Perilaku Menyimpang (Studi Kasus pada Masyarakat Boepinang, Bombana). *Jurnal Selami IPS* 1(34): 34-43.
- Thoha, M. Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Wahyudin, Agus. 2015. Peran Self-Regulated Learning dalam Memoderasi Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Media Sosial terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Komputer Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMKN 1 Kendal. *EAAJ*, 4, 277.
- Walgito, B. 2007. *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Wibowo. 2012. *Manajemen Kinerja*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Wilis, Sofyan. 2017. *Remaja dan Masalahnya* cetakan keenam. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf S. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zulkifli. 2005. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosda Karya.